

**PERBANDINGAN HASIL BELAJAR EKONOMI ANTARA SISWA YANG
PEMBELAJARANNYA MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE *GROUP INVESTIGATION* (GI) DAN *PROBLEM
SOLVING* DENGAN MEMPERHATIKAN BENTUK SOAL PADA
SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 JATI AGUNG LAMPUNG
SELATAN TAHUN AJARAN 2015/2016**

(Skripsi)

OLEH

RIRIN WURYANI



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

ABSTRAK

PERBANDINGAN HASIL BELAJAR EKONOMI ANTARA SISWA YANG PEMBELAJARANNYA MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *GROUP INVESTIGATION* (GI) DAN *PROBLEM SOLVING* DENGAN MEMPERHATIKAN BENTUK SOAL PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 JATI AGUNG LAMPUNG SELATAN TAHUN AJARAN 2015/2016

Oleh

RIRIN WURYANI

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa dan kurangnya aktivitas siswa dalam pembelajaran pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Jati Agung Lampung Selatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dan *Problem Solving* dengan memperhatikan bentuk soal (pilihan ganda dan esai). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode komparatif dengan pendekatan eksperimen. Populasi penelitian ini 126 siswa dengan jumlah sampel sebanyak 64 siswa. Teknik penelitian ini adalah *Cluster Random Sampling*. Pengujian hipotesis menggunakan rumus t-test dua sampel independen dan analisis varian dua jalan. Hasil analisis data menunjukkan (1) ada perbedaan hasil belajar ekonomi antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) dan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Problem Solving* (2) ada perbedaan hasil belajar ekonomi antara siswa yang menggunakan bentuk soal pilihan ganda dengan siswa yang menggunakan bentuk soal esai (3) ada interaksi antara model pembelajaran dengan bentuk soal terhadap hasil belajar ekonomi.

Kata kunci: hasil belajar, *group investigation*, *problem solving*, bentuk soal.

**PERBANDINGAN HASIL BELAJAR EKONOMI ANTARA SISWA YANG
PEMBELAJARANNYA MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE *GROUP INVESTIGATION* (GI) DAN *PROBLEM
SOLVING* DENGAN MEMPERHATIKAN BENTUK SOAL PADA
SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 JATI AGUNG LAMPUNG
SELATAN TAHUN AJARAN 2015/2016**

Oleh

RIRIN WURYANI

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Program Studi Pendidikan Ekonomi



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

Judul Skripsi : **PERBANDINGAN HASIL BELAJAR EKONOMI ANTARA SISWA YANG PEMBELAJARANNYA MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *GROUP INVESTIGATION* (GI) DAN *PROBLEM SOLVING* DENGAN MEMPERHATIKAN BENTUK SOAL PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 JATI AGUNG LAMPUNG SELATAN TAHUN AJARAN 2015/2016**

Nama Mahasiswa : **Ririn Wuryani**

No. Pokok Mahasiswa : **1213031079**

Program Studi : **Pendidikan Ekonomi**

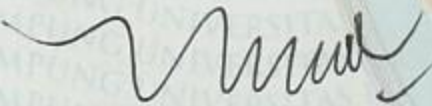
Jurusan : **Pendidikan IPS**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



Pembimbing I,

Pembimbing II,


Drs. H. Nurdin, M.Si.
NIP 19600817 198603 1 003


Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd.
NIP 19770808 200604 2 001

2. Mengetahui

Ketua Jurusan
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi
Pendidikan Ekonomi

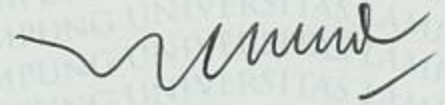

Drs. Zulkarnain, M.Si.
NIP 19600111 198703 1 001


Drs. Tedi Rusman, M.Si.
NIP 19600826 198603 1 001

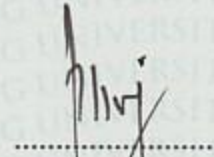
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

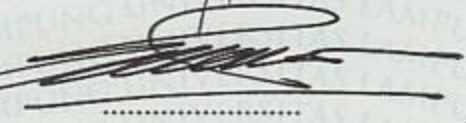
Ketua : **Drs. H. Nurdin, M.Si.**



Sekretaris : **Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd.**



Penguji
Bukan Pembimbing : **Dr. H. Edy Purnomo, M.Pd.**



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.

NIP. 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **23 Juni 2016**



KEMENTERIAN RISET DAN TEKNOLOGI REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS LAMPUNG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI

Jln. Prof. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung 35145 Telepon (0721)704624 faximille (0721)704624

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Ririn Wuryani
2. NPM : 1213031079
3. Jurusan/Program Studi : Pendidikan IPS/Pendidikan Ekonomi
4. Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
5. Alamat : Jalan Raya Margomulyo RT/RW 001/002
Kec. Jati Agung Kab. Lampung Selatan

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali disebutkan di dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 23 Juni 2016



Ririn Wuryani
1213031079

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Margamulya, Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan pada tanggal 28 Juni 1994, dengan nama lengkap Ririn Wuryani, sebagai anak bungsu dari lima bersaudara, dari Bapak Lestari Raharjo, S.Pd dan Ibu Pariyah.

Pendidikan formal yang diselesaikan penulis yaitu:

1. SDN 1 Margamulya Lampung Selatan diselesaikan pada tahun 2006
2. SMPN 2 Jati Agung Lampung Selatan diselesaikan pada tahun 2009
3. SMAN 1 Natar Lampung Selatan diselesaikan pada tahun 2012

Tahun 2012, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui jalur Ujian Masuk Lokal (UML) Strata 1. Selama menjadi mahasiswa penulis pernah aktif di organisasi Koperasi Mahasiswa Universitas Lampung. Pada bulan Januari 2015 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) ke Bali, Jember, Solo, Yogyakarta dan Jakarta. Pada bulan Juli hingga September 2015 penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata – Kependidikan Terintegrasi (KKN-KT) di Pekon Srimenanti, Air Hitam Lampung Barat dan SMPN 2 Air Hitam Lampung Barat.

PERSEMBAHAN



Seiring doa dan rasa puji syukur kehadiran Allah SWT
Kupersembahkan karya kecilku ini sebagai tanda cinta dan sayangku kepada:

Bapak & Ibu
(Lestari Raharjo & Pariyah)

Terimakasih atas cinta dan kasih sayang yang tak ternilai dan doa yang tak hentinya
untuk keberhasilanku, Semoga kelak Allah menempatkan Bapak dan Ibu di salah satu
Jannah-Nya. Aamiin

Mbak & Mas
(Nurida Saraswati, Heri Susanto, Harinto Widyantoro,
Yeni Rahmawati, Fitriana)

Terimakasih atas kasih sayang dan doa kalian, Semoga kita kelak selalu diberkahi
Allah SWT. Aamiin

Keponakan-keponakan Tersayang
(Aiffi Dhea Navilla, Radhika Nadrian Safa Nadindra,
Altat Kaisan Basil, Hisyam Rasyiqul Abid)

Terimakasih atas kasih sayang dan keceriaan yang selalu kalian berikan kepadaku

Para Pendidikku yang Ku Hormati
Terimakasih atas segala ilmu dan bimbingan selama ini

Almamater Tercinta
Universitas Lampung

MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap”
(QS. Al-Insyirah, 6-8)

“Yakinlah ada sesuatu yang menantimu selepas banyak kesabaran (yang kau jalani), yang akan membuatmu terpana hingga kau lupa betapa pedihnya rasa sakit”
(Ali bin Abi Thalib)

“Pendidikan merupakan senjata paling ampuh yang bisa kamu gunakan untuk merubah dunia”
(Nelson Mandela)

“Pendidikan merupakan perlengkapan paling baik untuk hari tua”
(Aristoteles)

SANWACANA

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya Sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi yang berjudul **“Perbandingan Hasil Belajar Ekonomi Antara Siswa Yang Pembelajarannya Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation (GI)* Dan *Problem Solving* Dengan Memperhatikan Bentuk Soal Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Jati Agung Lampung Selatan Tahun Ajaran 2015/2016”**. Shalawat beserta salam tetap tersanjung agungkan kepada Nabi kita Rasulullah Muhammad *shallallahu 'alaihi wa sallam*.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan doa, bimbingan, motivasi, kritik dan saran yang telah diberikan oleh berbagai pihak. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih secara tulus kepada.

1. Bapak Dr. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
2. Bapak Dr. Abdurrahman, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja Sama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
3. Bapak Drs. Buchori Asyik, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;

4. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
5. Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
6. Bapak Drs. Tedi Rusman, M.Si., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
7. Bapak Drs. Nurdin, M.Si., selaku Pembimbing I dan pembimbing Akademik yang telah mengajarkan dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, terima kasih untuk semua ilmu, kebaikan dan nasehat yang telah diberikan;
8. Ibu Dr. Pujiati, M.Pd., selaku Pembimbing II terima kasih atas kesabaran, arahan, masukan, serta ketelitian dalam membimbing penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi dengan baik;
9. Bapak Dr. Edy Purnomo, M.Pd., selaku Pembahas Skripsi sekaligus sosok yang selalu menginspirasi terima kasih atas arahan, bimbingan, nasehat dan ilmu yang telah bapak berikan;
10. Bapak dan Ibu Dosen di Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan ilmunya kepada penulis;
11. Kak Wardani dan Om Herdi, tempat curahan mahasiswa semester akhir.
Terimakasih untuk bantuan, informasi, candaan & semangatnya;

12. Bapak Pelman Sihombing, S.Pd selaku Kepala SMA Negeri 1 Jati Agung Lampung Selatan yang sudah banyak membantu dan mendukung penulis dalam melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Jati Agung Lampung Selatan;
13. Bapak Mustaqim, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Kepala Sekolah bidang akademik/kurikulum dan Bapak Zainul Farid, S.Pd., selaku Wakil Kepala Sekolah bidang kesiswaan serta Staf-staf TU SMA N 1 Jati Agung Lampung Selatan yang sudah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian di SMA N 1 Jati Agung Lampung Selatan;
14. Ibu Yuri Erlia, S.Pd, selaku guru pamong selama penulis menjalani penelitian di SMA Negeri 1 Jati Agung Lampung Selatan, terimakasih atas arahan dan bimbingan yang telah diberikan;
15. Seluruh Siswa kelas X.1 dan X.2 yang sangat bersemangat saat penulis melaksanakan penelitian, terimakasih atas kerjasamanya dan segera mencapai kesuksesan. Aamiin
16. Kedua orang tuaku Bapak Lestari Raharjo dan Ibu Pariyah terimakasih atas segala cinta, kasih sayang, dukungan serta doa yang terus dipanjatkan untuk keberhasilanku. Terimakasih untuk segala yang telah diberikan kepadaku, semoga Bapak dan Ibu selalu diberikan kesehatan agar melihat dan menikmati kesuksesanku segera. Aamiin
17. Mba dan Mas (Nurida Saraswati, Heri Susanto, Harinto Widyantoro, Yeni Rahmawati, Fitriana) terimakasih atas doa dan dukungan selama ini, semoga kita dapat selalu membanggakan Bapak dan Ibu. Aamiin
18. Keponakan-keponakan tersayang (Aiffi Dhea Navilla, Radhika Nadrian Safa Nadindra, Altaf Kaisan Basil, Hisyam Rasyiqul Abid) terimakasih atas

keceriaan yang kalian berikan, semoga kalian dapat selalu menjadi kebanggaan keluarga. Aamiin

19. Sahabat-sahabat seperjuangan Tri Lestari, Melya Puri dan Siti Anis Atikah, terimakasih telah mengisi hari-hari kuliah yang punya banyak warna semoga persahabatan kita terus terjalin sampai maut yang memisahkan. Aamiin
20. Keluarga KKN-KT Feby Ayu Rianda, Nur Humairoh, Luh Sri Asmarani Suradnya, terimakasih kebersamaan selama menjalani KKN-KT hingga kebersamaan terjalin hingga sekarang semoga tetap seperti ini. Aamiin
21. Sahabat-sahabat kecilku Rifka Nugra Heni, Feri Yani, Supriyadi, terimakasih kebersamaan dan keceriaan yang kalian berikan dalam melewati masa kecil hingga seperti sekarang semoga kita selalu bersama menuju kesuksesan. Aamiin
22. Untuk Ahmad Rio Syahputra, Rina Anggraini, Dipo Abilianto, Apriliani Damayanti, terimakasih atas doa, dukungan dan semangat yang kalian berikan semoga kelak kita sukses dan diberikan kemudahan dalam segala urusan. Aamiin
23. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Ekonomi 2012, terimakasih atas persahabatan dan kebersamaan selama ini, semoga kesuksesan segera menghampiri kita. Aamiin
24. Kakak dan adik tingkat Program Studi Pendidikan Ekonomi, terimakasih atas bantuan dan kebersamaannya selama ini;
25. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis.

Penulis menyadari bahwa karya ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun, akan penulis terima dengan sepenuh hati dan ucapan terimakasih. Namun demikian, semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya. Aamiin.

Bandar Lampung, Juni 2016
Penulis,

Ririn Wuryani

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
DAFTAR ISI	
DAFTAR TABEL	
DAFTAR GAMBAR	
DAFTAR GRAFIK	
DAFTAR LAMPIRAN	

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	12
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	13

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Kerangka Teoritis.....	14
1. Belajar dan Hasil Belajar.....	14
2. Teori Belajar.....	18
3. Model Pembelajaran Kooperatif.....	21
4. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Group Investigation</i>	24
5. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Problem Solving</i>	28
6. Bentuk Soal.....	32
B. Penelitian yang Relevan.....	44
C. Kerangka Pikir.....	45
D. Hipotesis.....	54

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian.....	57
1. Desain Eksperimen.....	58
2. Prosedur Penelitian.....	59
B. Populasi dan Sampel.....	59
1. Populasi.....	59
2. Sampel.....	60
C. Variabel Penelitian.....	60
D. Definisi Variabel.....	61

1. Definisi Konseptual Variabel.....	61
2. Definisi Operasional Variabel.....	61
E. Teknik Pengumpulan Data.....	62
1. Tes	62
F. Uji Persyaratn Instrumen.....	63
1. Uji Validitas	64
2. Uji Reliabilitas	65
3. Taraf Kesukaran	66
4. Daya Beda	67
G. Uji Analisis Statistik Parametrik.....	68
1. Uji Normalitas	68
2. Uji Homogenitas	69
H. Teknik Analisis Data.....	69
1. T-test Dua Sampel Independen	69
2. Analisis Varians Dua Jalan	71
I. Pengujian Hipotesis.....	72

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	74
1. Sejarah Singkat Berdirinya SMA Negeri 1 Jati Agung	74
2. Profil Sekolah.....	75
3. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Jati Agung	75
4. Tujuan Sekolah.....	76
5. Kondisi Sekolah	77
6. Kondisi Guru dan Karyawan.....	77
7. Situasi Pengelolaan Kelas dan Keadaan Kelas	78
8. Kegiatan Ekstrakurikuler	79
B. Deskripsi Data.....	80
1. Deskripsi Data Kelas Eksperimen.....	80
2. Deskripsi Data Kelas Kontrol	82
3. Deskripsi Data Hasil Belajar Siswa yang Menggunakan Bentuk Soal Pilihan Ganda pada Kelas Eksperimen	84
4. Deskripsi Data Hasil Belajar Siswa yang Menggunakan Bentuk Soal Esai pada Kelas Eksperimen	86
5. Deskripsi Data Hasil Belajar Siswa yang Menggunakan Bentuk Soal Pilihan Ganda pada Kelas Kontrol	88
6. Deskripsi Data Hasil Belajar Siswa yang Menggunakan Bentuk Soal Esai pada Kelas Kontrol	90
C. Pengujian Persyaratan Analisis Data	92
1. Uji Normalitas	93
2. Uji Homogenitas	94
D. Pengujian Hipotesis.....	95
E. Pembahasan.....	108
F. Keterbatasan Penelitian.....	118

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	120
B. Saran.....	121

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil Ulangan Semester Ganjil Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMAN 1 Jati Agung Lampung Selatan	4
2. Penelitian yang Relevan	44
3. Kisi – kisi Instrumen Soal	63
4. Daftar Intreprestasi Koefisien r	65
5. Klasifikasi Taraf Kesukaran	66
6. Kualifikasi Daya Pembeda	67
7. Rumus Unsur Persiapan Anava Dua Jalan	71
8. Daftar Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Jati Agung Lampung Selatan	77
9. Jumlah Guru dan Karyawan	78
10. Data Keadaan Siswa dari Kelas X, XI dan XII	78
11. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa pada Kelas Eksperimen .	81
12. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa pada Kelas Kontrol	83
13. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa yang Menggunakan Bentuk Soal Pilihan Ganda pada Kelas Eksperimen	85
14. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa yang Menggunakan Bentuk Soal Esai pada Kelas Eksperimen	87
15. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa yang Menggunakan Bentuk Soal Pilihan Ganda pada Kelas Kontrol.....	89
16. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa yang Menggunakan Bentuk Soal Esai pada Kelas Kontrol.....	91
17. Hasil Uji Normalitas Sampel Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	93
18. Hasil Uji Homogenitas Varian Pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	95
19. Hasil Pengujian Hipotesis 1	97
20. Hasil Pengujian Hipotesis 2.....	98
21. Hasil Pengujian Hipotesis 3.....	100
22. Hasil Pengujian Hipotesis 4.....	102
23. Hasil Pengujian Hipotesis 5.....	104
24. Hasil Pengujian Hipotesis 6.....	105
25. Hasil Pengujian Hipotesis 7.....	107

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir	54
2. Desain Eksperimen Faktorial 2 x 2.....	58
3. Estimated Marginal Means of Hasil Belajar.....	101

DAFTAR GRAFIK

Grafik	Halaman
1. Hasil Belajar Siswa pada Kelas Eksperimen	82
2. Hasil Belajar Siswa pada Kelas Kontrol.....	84
3. Hasil Belajar Siswa yang Menggunakan Bentuk Soal Pilihan Ganda pada Kelas Eksperimen	86
4. Hasil Belajar Siswa yang Menggunakan Bentuk Soal Esai pada Kelas Eksperimen	88
5. Hasil Belajar Siswa yang Menggunakan Bentuk Soal Pilihan Ganda pada Kelas Kontrol.....	90
6. Hasil Belajar Siswa yang Menggunakan Bentuk Soal Esai pada Kelas Kontrol.....	92

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Struktur Organisasi Sekolah	126
2. Denah Lokasi Sekolah	127
3. Daftar Nama Ketenagaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan	128
4. Daftar Nama Siswa Kelas Eksperimen.....	131
5. Daftar Nama-nama Kelompok Siswa pada Kelas Eksperimen	132
6. Daftar Nama Siswa Kelas Kontrol	133
7. Daftar Nama-nama Kelompok Siswa pada Kelas Kontrol	134
8. Daftar Nama Siswa Kelas Uji Coba	135
9. Silabus Pembelajaran.....	136
10. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Eksperimen	138
11. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Kontrol.....	144
12. Kisi-kisi Soal Tes Hasil Belajar.....	150
13. Soal Post Test Pilihan Ganda.....	152
14. Soal Post Tes Esai.....	160
15. Kunci Jawaban.....	161
16. Uji Validitas Instrumen Soal Pilihan Ganda.....	164
17. Uji Reliabilitas Instrumen Soal Pilihan Ganda.....	172
18. Tingkat Kesukaran Soal Pilihan Ganda.....	173
19. Uji Daya Pembeda Instrumen Soal Pilihan Ganda.....	175
20. Uji Validitas Instrumen Soal Esai.....	177
21. Uji Reliabilitas Instrumen Esai	178
22. Tingkat Kesukaran Soal Esai.....	179
23. Uji Daya Pembeda Instrumen Soal Esai	180
24. Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas Eksperimen	181
25. Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas Kontrol.....	182
26. Uji Normalitas	183
27. Uji Homogenitas	185
28. Uji Hipotesis 1, 2 dan 3 (Anava Dua Arah Uji F)	188
29. Hasil Uji T-test Dua Sampel Independen	191

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam kehidupan masyarakat telah membawa konsekuensi bagi dunia pendidikan agar segera melakukan berbagai upaya penyesuaian untuk mampu menyiapkan peserta didik yang siap bersaing dan mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan yang cukup kompleks. Pendidikan memiliki peranan penting dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, cerdas, terampil yang mampu memberi perubahan bangsa ke arah yang lebih baik.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bahwa pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan peka terhadap tantangan perkembangan zaman.

Pendidikan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan. Sekolah sebagai lembaga formal merupakan sarana dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Melalui sekolah, siswa belajar berbagai macam hal. Dalam pendidikan formal, belajar menunjukkan

adanya perubahan yang sifatnya positif sehingga pada tahap akhir akan didapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru.

Perkembangan dunia pendidikan selalu berubah ke arah yang lebih baik.

Perubahan itu mencakup perubahan kurikulum, media pembelajaran, metode mengajar dan model pembelajaran. Proses pembelajaran yang baik adalah siswa dituntut aktif selama proses pembelajaran tidak hanya guru yang memberikan materi dan siswa menyerap informasi yang diberikan guru akan tetapi siswa juga harus terlibat dalam kegiatan selama proses pembelajaran, dan mengembangkan kemampuan berpikir dari siswa tersebut. Selanjutnya guru akan menjadi motivator dan fasilitator selama proses pembelajaran.

Salah satu jenjang pendidikan di Indonesia adalah Sekolah Menengah Atas (SMA). Jenjang pendidikan ini merupakan jenjang pendidikan yang menuntut siswa untuk mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sekitar sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Menurut Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 Tujuan pendidikan menengah atas ialah meningkatkan pengetahuan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi dan untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu dan teknologi serta meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitarnya.

Tujuan tersebut dapat dicapai melalui tujuan mata pelajaran. Salah satu mata pelajaran di SMA adalah mata pelajaran ekonomi. Mata pelajaran Ekonomi diberikan pada tingkat pendidikan dasar sebagai bagian integral dari IPS sedangkan pada tingkat pendidikan menengah ekonomi diberikan sebagai mata pelajaran tersendiri.

Pada tingkat pendidikan menengah, menurut Depdiknas (2003) mata pelajaran Ekonomi bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan (1) memahami sejumlah konsep ekonomi untuk mengkaitkan peristiwa dan masalah ekonomi dengan kehidupan sehari-hari, terutama yang terjadi dilingkungan individu, rumah tangga, masyarakat, dan negara; (2) menampilkan sikap ingin tahu terhadap sejumlah konsep ekonomi yang diperlukan untuk mendalami ilmu ekonomi; (3) membentuk sikap bijak, rasional dan bertanggungjawab dengan memiliki pengetahuan dan keterampilan ilmu ekonomi, manajemen, dan akuntansi yang bermanfaat bagi diri sendiri, rumah tangga, masyarakat, dan negara; (4) membuat keputusan yang bertanggungjawab mengenai nilai-nilai sosial ekonomi dalam masyarakat yang majemuk, baik dalam skala nasional maupun internasional.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Jati Agung Lampung Selatan yang berkaitan tentang proses belajar dan mengajar dapat dikatakan bahwa guru masih mengajar dengan menggunakan ceramah/ekspositori. Guru cenderung sebagai pengendali dari kegiatan siswa. Akibatnya siswa kurang aktif dan kurang kreatif dalam mendapatkan pengalaman belajar. Tentu saja hal ini akan menimbulkan kebosanan dalam diri siswa.

Berdasarkan pada penelitian pendahuluan yang telah dilakukan pada siswa kelas X SMAN 1 Jati Agung Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2015/2016, menunjukkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi belum sepenuhnya memuaskan dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebesar 67. Di bawah ini disajikan data ujian semester ganjil.

Tabel 1. Hasil Ulangan Semester Ganjil Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMAN 1 Jati Agung Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2015/2016

Kelas	Nilai		Jumlah Siswa
	67	67	
X 1	18 Siswa	13 Siswa	31 Siswa
X 2	17 Siswa	16 Siswa	33 Siswa
X 3	20 Siswa	11 Siswa	31 Siswa
X 4	19 Siswa	12 Siswa	31 Siswa
Siswa	74 Siswa	52 Siswa	126 Siswa
%	58,73	41,27	100

Sumber: Guru mata pelajaran ekonomi SMA Negeri 1 Jati Agung Lampung Selatan 2015

Berdasarkan Tabel 1 di atas pada ulangan semester ganjil mata pelajaran ekonomi menunjukkan bahwa hasil belajar yang diraih belum optimal dan tergolong sangat rendah, ini terlihat dari persentase siswa yang mencapai nilai 67 hanya sebanyak 52 siswa atau 41,27 % dan sisanya belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), yaitu 74 siswa atau 58,73 %. Siswa yang tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), maka siswa tersebut harus mengikuti remedial atau perbaikan.

Hal ini didukung oleh pendapat Djamarah dan Zain (2006: 121), bahwa untuk mengukur tingkat ketuntasan belajar adalah sebagai berikut.

1. Istimewa/maksimal apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa 100%.
2. Baik sekali/optimal apabila sebagian besar dapat dikuasai siswa yaitu 76% - 99%.
3. Baik/minimal apabila bahan pelajaran yang dikuasai siswa sebesar 60% - 76%.
4. Kurang apabila bahan pelajaran yang dikuasai siswa sebesar < 60%.

Hasil belajar ekonomi yang rendah menunjukkan bahwa proses pembelajaran di SMAN 1 Jati Agung Lampung Selatan kurang efektif. Salah satu

penyebabnya diduga karena kurang tepatnya guru memilih model-model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran ini digunakan agar siswa dapat menyerap materi pelajaran secara maksimal. Metode yang digunakan didalam kelas merupakan metode satu arah dimana penyampaian informasi dari guru ke siswa. Namun pembelajaran variasi juga masih diterapkan yaitu dengan tanya jawab dari guru ke siswa tetapi hal itu tidak membuat pembelajaran efektif secara optimal. Akan lebih baik jika terjadi interaksi antara siswa dan siswa, guru dan siswa, selanjutnya siswa dan sumber belajar. Hal inilah yang akan menumbuhkan pembelajaran kooperatif.

Berdasarkan pengamatan terhadap hasil belajar yang belum optimal maka perlu perubahan yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu perubahan dalam proses pembelajaran di kelas sehingga siswa dapat berperan aktif dan merasa senang saat proses pembelajaran berlangsung sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa. Strategi yang dapat digunakan guru dalam mengaktifkan siswa adalah dengan melibatkan siswa dalam diskusi dengan seluruh kelas. Diskusi-diskusi tersebut juga dapat diterapkan dengan model pembelajaran kooperatif. Dalam pembelajaran kooperatif akan menimbulkan suasana belajar yang baru dimana penyampaian materi yang biasa dominan dilakukan oleh guru menjadi siswa yang lebih berperan aktif melalui diskusi kelompok. Pada penelitian ini peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dan *Problem Solving*.

Model pembelajaran kooperatif *Group Investigation* (GI) merupakan model pembelajaran dimana siswa diberi kebebasan membentuk kelompok-kelompok yang selanjutnya memilih topik yang telah dipelajari kemudian membaginya menjadi tugas pribadi lalu selanjutnya tugas pribadi itu didiskusikan untuk membuat laporan kelompok dan kemudian hasil diskusi tersebut disajikan di depan kelas.

Adapun model pembelajaran yang akan diterapkan oleh peneliti selain model pembelajaran *Group Investigation* (GI) adalah model pembelajaran *Problem Solving* merupakan model pembelajaran kooperatif dengan langkah pertama yaitu siswa mendefinisikan masalah yaitu merumuskan masalah dari peristiwa atau isu-isu hangat yang sedang terjadi di masyarakat. Lalu langkah selanjutnya adalah mendiagnosis masalah yaitu mencari sebab-sebab terjadinya masalah dan menganalisisnya dalam kelompok kecil. Selanjutnya merumuskan alternative strategi yaitu menguji setiap tindakan yang telah dirumuskan melalui diskusi kelas. Pada tahap inilah siswa didorong untuk dapat mengemukakan pendapat atau argumentasi. Lalu menentukan dan menetapkan strategi pilihan, yaitu menentukan strategi mana yang akan dilakukan. Terakhir melakukan evaluasi yaitu evaluasi terhadap seluruh kegiatan dan evaluasi terhadap akibat dari penerapan yang diterapkan.

Hasil belajar siswa dapat diukur dengan bermacam-macam cara, salah satunya dengan menggunakan tes. Tes adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Dalam tes ini berisikan soal-

soal dengan pertanyaan dan pernyataan yang harus dijawab oleh siswa dengan benar dan pernyataan yang harus diberikan tanggapan dengan tujuan mengukur tingkat kemampuan seseorang atau mengungkap aspek tertentu dari orang yang dikenai tes. Setelah itu didapatkan hasil tes yang merupakan informasi tentang karakteristik seseorang atau sekelompok orang.

Karakteristik ini bisa berupa kemampuan atau keterampilan seseorang.

Terdapat berbagai macam bentuk tes yang dapat dilakukan untuk melakukan penilaian hasil belajar siswa yaitu tes tertulis, tes lisan dan tes perbuatan. Tes tertulis menuntut siswa memberikan jawaban secara tertulis dengan instrumen utamanya adalah kertas dan pena. Tes tertulis dapat dibedakan menjadi tes subyektif atau esai dan tes objektif yaitu salah satunya adalah pilihan ganda. Tes-tes tersebut dapat menimbulkan hasil yang berbeda-beda oleh karena itu bentuk soal dapat mempengaruhi penilaian hasil belajar siswa.

Berdasarkan hal tersebut, maka diperlukan penelitian mengenai penggunaan model pembelajaran kooperatif yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* dan *Problem Solving* pada dua kelas eksperimen dan kontrol. Pemilihan kedua model pembelajaran ini karena dianggap mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi dan pada analisis data akan dikaitkan dengan bentuk soal (pilihan ganda dan esai).

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan penelitian yang berjudul

“Perbandingan Hasil Belajar Ekonomi Antara Siswa Yang Pembelajarannya Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation (GI)* Dan *Problem Solving* Dengan Memperhatikan

Bentuk Soal Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Jati Agung Lampung Selatan Tahun Ajaran 2015/2016”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Hasil belajar ekonomi siswa masih tergolong rendah.
2. Proses pembelajaran yang digunakan guru masih menggunakan metode ceramah/ekspositori.
3. Guru cenderung sebagai pengendali dari kegiatan siswa sehingga siswa kurang mendapat pengalaman belajar.
4. Masih kurangnya variasi dalam pembelajaran di sekolah yang pada akhirnya membuat cenderung kurang aktif.
5. Kurangnya penggunaan model pembelajaran di dalam kelas oleh guru.
6. Partisipasi dan peran serta siswa dalam pembelajaran masih kurang sehingga membuat suasana kelas menjadi pasif.
7. Proses belajar yang masih berpusat pada guru sehingga siswa merasa bosan di kelas.
8. Guru tidak atau kurang memperhatikan bentuk soal dalam menilai hasil belajar siswa.
9. Metode yang digunakan didalam kelas merupakan metode satu arah dimana penyampaian informasi dari guru ke siswa.
10. Kurang adanya interaksi antara siswa dan guru.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada kajian hasil belajar kognitif antara siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) dengan siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* kelas X SMA Negeri 1 Jati Agung Lampung Selatan tahun Ajaran 2015/2016 dengan memperhatikan bentuk soal (pilihan ganda dan esai).

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah ada perbedaan rata-rata hasil belajar ekonomi antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) dan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Problem Solving*?
2. Apakah ada perbedaan rata-rata hasil belajar ekonomi antara siswa yang menggunakan bentuk soal pilihan ganda dengan siswa yang menggunakan bentuk soal esai?
3. Apakah ada interaksi antara model pembelajaran dengan bentuk soal terhadap hasil belajar ekonomi?
4. Apakah rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Problem Solving* jika hasil belajarnya diukur menggunakan bentuk soal pilihan ganda?

5. Apakah rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Problem Solving* jika hasil belajarnya diukur menggunakan bentuk soal esai?
6. Apakah rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang menggunakan bentuk soal pilihan ganda lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar ekonomi yang menggunakan bentuk soal esai pada siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI)?
7. Apakah rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang menggunakan bentuk soal pilihan ganda lebih rendah dibandingkan dengan hasil belajar ekonomi yang menggunakan bentuk soal esai pada siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Problem Solving*?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui perbedaan rata-rata hasil belajar ekonomi antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) dan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Problem Solving*.
2. Untuk mengetahui perbedaan rata-rata hasil belajar ekonomi antara siswa yang menggunakan bentuk soal pilihan ganda dengan siswa yang menggunakan bentuk soal esai.

3. Untuk mengetahui interaksi antara model pembelajaran dengan bentuk soal terhadap hasil belajar ekonomi.
4. Untuk mengetahui perbedaan rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Problem Solving* jika hasil belajarnya diukur menggunakan bentuk soal pilihan ganda.
5. Untuk mengetahui perbedaan rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Problem Solving* jika hasil belajarnya diukur menggunakan bentuk soal esai.
6. Untuk mengetahui perbedaan rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang menggunakan bentuk soal pilihan ganda lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar ekonomi yang menggunakan bentuk soal esai pada siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI).
7. Untuk mengetahui perbedaan rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang menggunakan bentuk soal pilihan ganda lebih rendah dibandingkan dengan hasil belajar ekonomi yang menggunakan bentuk soal esai pada siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Problem Solving*.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari pelaksanaan penelitian ini akan memberikan manfaat baik ditinjau secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam menambah pengetahuan yang menekankan pada penerapan model pembelajaran ekonomi serta menambah khasanah keilmuan dan teori yang sudah diperoleh melalui penelitian sebelumnya.

2. Bagi mahasiswa

- a. Menerapkan ilmu pengetahuan yang didapat dibangku perkuliahan.
- b. Menambah pengetahuan mengenai hasil belajar, bentuk soal, model pembelajaran tipe *Group Investigation (GI)* dan *Problem Solving*.

3. Bagi siswa

Dapat digunakan sebagai masukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

4. Bagi pendidik atau guru

- a. Menjadi masukan untuk memperhatikan aspek-aspek pembelajaran di sekolah.
- b. Menjadi masukan untuk meningkatkan kualitas belajar siswa.

5. Bagi dunia pendidikan

Sebagai rujukan untuk memperbaiki mutu pembelajaran di sekolah.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah.

1. Objek penelitian

Objek penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) dan *Problem Solving*, hasil belajar dan bentuk soal (pilihan ganda dan esai).

2. Subjek penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X.

3. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Jati Agung Lampung Selatan.

4. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2015/2016.

5. Ilmu

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup ilmu pendidikan khususnya Pendidikan Ekonomi dengan wilayah kajian Ilmu Ekonomi.

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Kerangka Teoritis

1. Belajar dan Hasil Belajar

Belajar adalah perubahan dalam diri seseorang. Perubahan tersebut dapat berupa perubahan dalam tingkah laku seperti kecakapan, keterampilan, pemahaman dan kemampuan yang lain.

Menurut Djamarah (2006: 13) belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungan yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.

Slameto (2010: 2) mendefinisikan belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Berikut ini ciri-ciri perubahan tingkah laku menurut Slameto (2010: 2). 1) Perubahan terjadi secara sadar; 2) Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional; 3) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif; 4) Perubahan dalam belajar bukan

bersifat sementara; 5) Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah; 6) Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.

Berdasarkan uraian di atas belajar adalah usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku dari hasil pengalamannya dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan tersebut terjadi secara sadar dan berlangsung terus-menerus.

Dalyono (2009: 49) menyatakan bahwa belajar adalah suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan dan sebagainya, sedangkan Hamalik (2001: 28) berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan.

Berdasarkan uraian di atas belajar adalah usaha yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan dalam diri seseorang itu dengan berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Lingkungan tersebut yang akan membawa perubahan dalam tingkah laku, sikap kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan dan sebagainya.

Menurut Sudjana, (2005: 65) hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai seseorang setelah mengalami proses belajar dengan terlebih dahulu mengadakan evaluasi dari proses belajar yang dilakukan dinyatakan kedalam ukuran dan data hasil belajar.

Hasil belajar menurut Ahmadi dalam Winarti (2004: 16) mengemukakan bahwa: “Hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam suatu usaha, dalam hal ini usaha belajar dalam perwujudan prestasi belajar siswa yang dapat dilihat pada nilai setiap mengikuti tes”.

Berdasarkan uraian di atas kemampuan/hasil yang diperoleh seseorang setelah menjalani kegiatan belajar. Hasil merupakan suatu output dan inputnya adalah belajar. Hasil belajar dapat dilihat pada nilai yang diperoleh seseorang setiap mengikuti tes.

Gagne dalam Dimiyati dan Midjiono (2006: 10) menyatakan bahwa hasil belajar diperoleh seseorang setelah belajar berupa keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai. Timbulnya keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai berasal dari interaksi pebelajar dengan lingkungan dan proses kognitif yang dilakukan oleh pebelajar.

Hamalik (2004: 30) mengatakan secara garis besar hasil belajar ialah adanya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Tingkah laku manusia terdiri dari sejumlah aspek, hal ini akan tampak setiap perubahan pada aspek-aspek tersebut. Adanya aspek-aspek tersebut itu adalah sebagai berikut. 1) Pengetahuan; 2) Pengertian; 3) Kebiasaan; 4) Keterampilan; 5) Apresiasi; 6) Emosional; 7) Hubungan sosial; 8) Jasmani; 9) Etis dan budi pekerti; 10) Sikap.

Sagala (2003: 57) mengatakan bahwa agar peserta didik dapat berhasil diperlukan persyaratan tertentu antara lain seperti dikemukakan berikut ini.

1. Kemampuan berfikir yang tinggi bagi para siswa, hal ini ditandai dengan berpikir kritis, logis, sistematis, dan objektif (*Scholastic Aptitude Test*).
2. Menimbulkan minat yang tinggi terhadap mata pelajaran (*Interest Inventory*).
3. Bakat dan minat yang khusus para siswa dapat dikembangkan sesuai dengan potensinya (*Differential Aptitude Test*).
4. Menguasai bahan – bahan dasar yang diperlukan untuk meneruskan pelajaran disekolah yang menjadi lanjutannya (*Achievement Test*).

Hasil pengajaran itu dikatakan betul – betul baik, apabila memiliki ciri – ciri sebagai berikut.

- a. Hasil itu tahan lama dan dapat digunakan dalam kehidupan oleh siswa.
- b. Hasil itu merupakan pengetahuan asli atau otentik. Pengetahuan hasil proses belajar mengajar itu bagi siswa seolah – olah telah merupakan bagian kepribadian bagi diri setiap siswa, sehingga akan dapat mempengaruhi pandangan dan caranya mendekati suatu permasalahan. Sebab pengetahuan itu dihayati dan penuh makna bagi dirinya. (Sadiman, 2006: 49).

Menurut Latuheru (2002: 68) ada tiga ranah (domain) hasil belajar, yaitu sebagai berikut. 1) *Cognitif Domain* (Ranah Kognitif); 2) *Affective Domain* (Ranah Afektif); dan 3) *Psychomotor Domain* (Ranah Psikomotor).

Ranah kognitif merupakan perilaku yang menekankan kepada aspek intelektual. Ranah intelektual tersebut seperti pengetahuan, keterampilan berpikir dan pengertian. Lalu ranah afektif lebih menekankan pada aspek perasaan atau emosi. Hal itu meliputi minat, apresiasi, sikap dan cara penyesuaian diri seseorang tersebut. Terakhir adalah ranah psikomotorik yang berisi tentang perilaku yang menekankan pada keterampilan

motorik. Keterampilan ini sangat berakar pada kejasmanian sehingga keterampilan ini melibatkan secara langsung otot, persendian dan urat manusia.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Slameto (2003: 54) yaitu.

- a. Faktor-faktor yang bersumber dari dalam diri manusia (intern)
Faktor ini dapat diklasifikasikan menjadi dua yakni faktor biologis dan faktor psikologis. Faktor biologis antara lain usia, kematangan dan kesehatan, sedangkan faktor psikologis adalah kelelahan, suasana hati, motivasi, minat dan kebiasaan belajar.
- b. Faktor yang bersumber dari luar manusia (ekstern)
Faktor ini diklasifikasikan menjadi dua yakni faktor manusia dan faktor non manusia seperti alam, benda, hewan dan lingkungan fisik.

2. Teori Belajar

Suatu pembelajaran dikembangkan dari bermacam-macam landasan pemikiran dan salah satunya adalah menurut paham konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan dibentuk sendiri oleh individu dan pengalaman merupakan kunci utama dari belajar bermakna. Belajar bermakna tidak akan terwujud hanya dengan mendengarkan ceramah atau membaca buku tentang pengalaman orang lain. Mengalami sendiri merupakan kunci untuk kebermaknaan.

Berdasarkan uraian mengenai teori belajar, maka keterkaitan antara teori belajar dan model pembelajaran *Group Investigation (GI)* dan *Problem Solving* yakni teori belajar konstruktivisme karena siswa sendiri yang harus menemukan dan mentransformasikan sendiri atau informasi kompleks apabila mereka menginginkan informasi itu menjadi miliknya dan bagi siswa agar

benar-benar memahami dan dapat menerapkan pengetahuan mereka harus bekerja memecahkan masalah, menemukan sesuatu untuk dirinya, berusaha dengan susah payah dengan ide-ide.

Menurut Slavin dalam Trianto (2007: 27) Teori pembelajaran konstruktivisme merupakan teori pembelajaran kognitif yang baru dalam psikologi pendidikan yang menyatakan bahwa siswa harus menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama dan merevisinya apabila aturan-aturan itu tidak sesuai lagi.

Slavin dalam Trianto (2007: 27) Mengemukakan bahwa satu prinsip paling penting dalam psikologi pendidikan anak adalah bahwa guru tidak dapat hanya memberikan pengetahuan dibenaknya. Guru dapat memberikan kemudahan untuk proses ini, dengan memberikan siswa kesempatan untuk menemukan dan menerapkan ide-ide mereka sendiri, dan membelajarkan siswa dengan secara sadar menggunakan strategi mereka sendiri untuk belajar. Guru dapat memberikan siswa pemahaman yang lebih tinggi, dengan catatan siswa sendiri yang harus memanjatinya.

Berdasarkan uraian di atas teori pembelajaran konstruktivisme merupakan teori pembelajaran dimana siswa yang berperan aktif dalam mendapatkan pengalaman belajar dalam menemukan informasi. Selanjutnya guru tidak hanya memberikan pengetahuan kepada siswa tetapi guru hanya menjadi fasilitator siswa saja dalam menemukan dan menerapkan ide yang diperoleh siswa. Guru harus memberikan kesempatan kepada siswa dalam mengembangkan ide-ide nya.

Konstruktivisme adalah suatu pendapat yang menyatakan bahwa perkembangan kognitif merupakan suatu proses dimana anak secara aktif membangun pengetahuan dengan cara terus-menerus mengasimilasi dan mengakomodasi informasi baru, dengan kata lain konstruktivisme adalah teori perkembangan kognitif yang menekankan peran aktif siswa dalam membangun pemahaman mereka tentang realita (Slavin dalam Trianto, 2007: 27).

Berdasarkan uraian di atas, teori konstruktivisme menuntut siswa dapat berfikir untuk menyelesaikan masalah, mencari ide dan membuat keputusan. Siswa akan terlibat secara langsung dalam membina pengetahuan baru dan dapat mengaplikasikannya dalam semua situasi. Siswa akan lebih paham karena siswa terlibat secara langsung dengan aktif, mereka akan ingat lebih lama semua konsep.

Menurut Jean Piaget salah seorang penganut aliran kognitif, proses belajar sebenarnya terdiri dari tiga tahapan yakni.

1) Asimilasi

Asimilasi adalah proses penyatuan (pengintegrasian) informasi baru ke struktur kognitif yang sudah ada dalam benak siswa.

2) Akomodasi

Akomodasi adalah penyesuaian struktur kognitif ke dalam situasi yang baru

3) Equilibrasi (penyeimbangan)

Equilibrasi adalah penyesuaian berkesinambungan antara asimilasi dan akomodasi.

Menurut Slavin dalam Trianto (2009: 30-31) implikasi teori kognitif Piaget pada pendidikan adalah sebagai berikut:

- 1) memusatkan perhatian pada berfikir atau proses mental anak, tidak sekedar pada hasilnya. Selain kebenaran jawaban siswa, guru harus memahami proses yang digunakan anak sehingga sampai pada jawaban tersebut. Pengamatan belajar yang sesuai dikembangkan dengan memperhatikan tahap kognitif siswa dan jika guru penuh perhatian terhadap metode yang digunakan siswa untuk sampai pada kesimpulan tertentu, barulah dapat dikatakan guru berada dalam posisi memberikan pengalaman sesuai dengan yang dimaksud.

- 2) memperhatikan peran siswa dalam berinisiatif sendiri dan keterlibatan aktif dalam pembelajaran. Di dalam kelas, Piaget menekankan bahwa pembelajaran pengetahuan jadi (*ready made knowledge*) tidak mendapat tekanan, melainkan anak didorong menemukan sendiri pengetahuan itu melalui interaksi spontan dengan lingkungan. Oleh karena itu, selain mengajar secara klasik, guru mempersiapkan beranekaragam kegiatan secara langsung dengan dunia fisik.
- 3) memaklumi akan adanya perbedaan individual dalam hal kemajuan perkembangan. Teori Piaget mengasumsikan bahwa seluruh siswa tumbuh dan melewati urutan perkembangan yang sama, namun pertumbuhan itu berlangsung pada kecepatan yang berbeda. Oleh karena itu harus melakukan upaya untuk mengatur aktivitas di dalam kelas dalam kelompok-kelompok kecil siswa daripada bentuk kelas yang utuh.

3. Model Pembelajaran Kooperatif

a. Konsep Pembelajaran Kooperatif

Salah satu model pembelajaran yang dirancang untuk membangun sikap kooperatif siswa adalah model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Model pembelajaran kooperatif merupakan rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Unsur-unsur utama yang terdapat dalam *cooperative learning* adalah adanya peserta dalam kelompok; adanya aturan kelompok; adanya upaya belajar setiap anggota kelompok dan adanya tujuan yang harus dicapai. Aktivitas pembelajaran dalam *cooperative learning* senantiasa dilakukan dalam situasi berkelompok. Tidak ada siswa yang melakukan kegiatan secara individual, karena pembelajaran harus menciptakan proses kerjasama. Kegiatan kelompok siswa harus dilakukan dalam koridor aturan yang jelas. Aktivitas siswa dalam kelompok harus terarah dan terkendali, sehingga harus ada aturan dan pembagian tugas yang jelas dalam kelompok. Melalui aturan dan pembagian tugas yang jelas dalam

kelompok akan mendorong setiap anggota kelompok bertanggung jawab untuk belajar. Dalam model pembelajaran kooperatif, siswa yang bekerja sama dalam belajar dan bertanggungjawab terhadap teman satu timnya dapat membuat diri mereka belajar dengan baik. Sebab, selain karena keinginan untuk berprestasi secara individu, anggota kelompok juga dituntut untuk dapat berbagi pengetahuan dengan anggota yang lain.

b. Manfaat Pembelajaran Kooperatif

Proses *cooperative learning* terjadi interaksi antar-individu yang menuntut kemampuan komunikasi interpersonal yang baik, sehingga terjalin hubungan yang harmonis dan kondusif dalam kelas.

Dengan demikian, jika dicermati secara teliti, pembelajaran kooperatif sangat bermanfaat yaitu.

1) Membentuk sikap dan nilai; 2) Menyiapkan model tingkah laku prososial; 3) Menunjukkan alternatif perspektif dan sudut pandang; 4) Membangun identitas yang koheren dan terintegrasi; 5) Mendorong perilaku berpikir kritis, reasoning dan memecahkan masalah (Sutirman, 2013: 30).

Proses interaksi antar siswa akan membentuk suatu sikap pada diri siswa, sikap itu terbentuk saat siswa melakukan suatu diskusi yang memerlukan komunikasi yang baik, tingkah laku siswa juga akan membentuk kesatuan yang mendorong siswa untuk berperilaku berpikir kritis dalam memecahkan suatu permasalahan.

c. Komponen Pembelajaran Kooperatif

Merancang *coopertive learning* oleh seorang guru hendaknya mempertimbangkan aspek-aspek yaitu.

- 1) Interaksi pengajar dengan siswa; 2) Interaksi siswa dengan siswa lain;
- 3) Spesialisasi materi dan tugas; 4) Harapan dan tanggung jawab yang harus dilakukan (Sutirman, 2013: 31).

Komponen pembelajaran kooperatif tidak dapat dipisahkan antara interaksi siswa dengan pengajar dimana pengajar adalah fasilitator dari siswa tersebut untuk mengembangkan kemampuannya, lalu interaksi sesama siswa untuk bekerjasama dalam menyelesaikan pembelajaran yang telah diberikan guru. Pengkhususan materi untuk diberikan kepada siswa dengan tanggungjawab yang dimiliki siswa serta harapan yang ingin dicapai oleh pengajar.

Menurut Nurhadi (2004: 16) pembelajaran kooperatif mempunyai kelebihan, diantaranya adalah.

1. Meningkatkan kepekaan dan kesetiakawanan sosial.
2. Memungkinkan para siswa saling belajar mengenai sikap, keterampilan, informasi, perilaku sosial, dan pandangan – pandangan.
3. Memudahkan siswa melakukan penyesuaian sosial.
4. Memungkinkan terbentuk dan berkembangnya nilai- nilai sosial dan komitmen.
5. Menghilangkan sifat mementingkan diri sendiri dan egois.
6. Membangun persahabatan yang dapat berlanjut hingga masa dewasa.
7. Berbagai keterampilan sosial yang diperlukan untuk memelihara hubungan saling membutuhkan dapat diajarkan dan dipraktekkan.
8. Meningkatkan rasa percaya kepada sesama manusia.
9. Meningkatkan kemampuan memandang masalah dan situasi dari berbagai perspektif.
10. Meningkatkan kesediaan menggunakan ide orang lain yang dirasa lebih baik.

11. Meningkatkan kegemaran berteman tanpa memandang perbedaan kemampuan, jenis kelamin, normal atau cacat, etnis, kelas sosial, agama dan orientasi tugas.

Kelebihan pembelajaran kooperatif memberikan keuntungan bagi siswa dan guru tersebut. Kelebihan-kelebihan tersebut berupa keterampilan sosial siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Siswa dituntut untuk peka terhadap kemungkinan yang akan terjadi, membangun persahabatan dan keterampilan sosial lainnya.

4. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI)

Group Investigation (GI) merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan pengaturan siswa bekerja dalam kelompok kecil menggunakan pertanyaan kooperatif, diskusi kelompok, serta perencanaan dan proyek kooperatif (Slavin, 2009: 24). Melalui metode *Group Investigation* (GI) ini siswa diberi kebebasan untuk membuat kelompok dengan jumlah anggota dua sampai enam orang. Selanjutnya masing-masing kelompok memilih topik-topik materi yang telah dipelajari, dan membagi topik-topik tersebut menjadi tugas pribadi. Hasil dari pekerjaan tugas pribadi anggota dipersiapkan untuk menyusun laporan kelompok. Laporan setiap kelompok disajikan di depan kelas.

Group Investigation (GI) menurut Sumarmi (2012: 123) merupakan pembelajaran kooperatif yang melibatkan kelompok kecil, siswa menggunakan inkuiri kooperatif (perencanaan dan diskusi kelompok) kemudian mempresentasikan penemuan mereka di kelas. Model pembelajaran ini menuntut siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam

berkomunikasi maupun keterampilan proses kelompok (*Group Process Skills*) (Nurhadi, 2004: 64).

Peran guru dalam penerapan model ini adalah sebagai motivator dan fasilitator selain sebagai salah satu sumber belajar. Sebagai motivator, guru memberikan dorongan kepada seluruh siswa untuk fokus pada tugas dengan rasa percaya diri. Guru hendaknya memberikan keyakinan pada siswa bahwa mereka secara individu dan kelompok pasti mampu menyelesaikan tugas dengan sukses jika dilakukan dengan sungguh-sungguh dan kerjasama yang solid. Sebagai fasilitator, guru harus aktif memantau setiap aktivitas siswa dalam mengerjakan tugas dan penyajian laporan kelompok. Guru harus siap memberikan bantuan setiap waktu jika siswa menghadapi masalah atau kesulitan. Diusahakan agar pada saat penyajian laporan kelompok seluruh siswa menyimak dengan baik dan memberikan respon tanggapan atau pertanyaan.

Tahapan dalam menerapkan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) menurut Slavin (2010: 216-229) adalah sebagai berikut.

1) tahap pengelompokan dan pemilihan topik; 2) tahap perencanaan; 3) tahap investigasi; 4) tahap pengorganisasian; 5) tahap presentasi; dan 6) evaluasi.

Tahap pertama dalam tipe model pembelajaran ini adalah pengelompokan dan pemilihan topik, siswa diberi kesempatan untuk membaca referensi yang selanjutnya mengusulkan topik-topik yang menarik. Lalu pengelompokan dilakukan sesuai dengan topik yang diminati oleh para siswa tersebut.

Pengelompokan dilakukan secara heterogen dalam segi kemampuan dan

dalam hal yang lain agar tidak ada siswa yang memiliki kemampuan tinggi berada dalam satu kelompok dan sebaliknya. Guru berperan sebagai fasilitator dimana guru mengatur kelompok belajar siswa dan menyediakan berbagai bahan yang diperlukan siswa selama proses pembelajaran.

Tahap kedua adalah perencanaan dimana siswa menyusun rencana kegiatan kelompok setelah siswa bergabung dengan kelompoknya masing-masing. Penyusunan rencana kegiatan kelompok ini berupa masalah apa yang selanjutnya akan dipelajari, tujuannya dan merancang tugas masing-masing dari anggota kelompok.

Tahap ketiga yaitu investigasi yaitu siswa melakukan kegiatan sesuai dengan tugas masing-masing dalam mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya. Lalu saling bertukar informasi dan mulai mendiskusikannya, menganalisis data lalu selanjutnya membuat kesimpulan.

Tahap ke empat adalah tahap pengorganisasian yaitu penyusunan laporan kelompok. Berdasarkan hasil diskusi, analisis data dan kesimpulan selanjutnya menyusun laporan kelompok. Laporan kelompok tersebut harus dibuat secara sistematis sesuai dengan petunjuk yang telah ditentukan oleh guru. Biasanya dibuat dalam bentuk paper.

Tahap ke lima adalah presentasi dimana setiap kelompok menyajikan hasil laporan kelompok di depan kelas. Kelompok lain memberikan penilaian terhadap presentasi kelompok penyaji berupa isi laporan, kejelasan penyampaian dan penampilan kelompok dan penyajian laporannya.

Tahap terakhir adalah evaluasi, berdasarkan laporan yang telah disajikan oleh masing-masing kelompok selanjutnya para siswa memberikan tanggapan kepada kelompok lain. Guru memberikan review terhadap keseluruhan hasil investigasi kelompok tersebut.

Model pembelajaran *Group Investigation* (GI) memiliki beberapa kelebihan dibandingkan dengan model pembelajaran kooperatif lainnya.

Kelebihan *Group Investigation* (GI) menurut Sharan dalam Sumarmi (2012: 127) yaitu.

- 1) siswa yang berpartisipasi dalam GI cenderung berdiskusi dan menyumbangkan ide tertentu; 2) gaya bicara dan kerjasama siswa dapat diobservasi; 3) siswa dapat belajar kooperatif lebih efektif, dengan demikian dapat meningkatkan interaksi sosial mereka; 4) GI dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif, sehingga pengetahuan yang diperoleh dapat ditransfer ke situasi diluar kelas; 5) GI mengizinkan guru untuk lebih informal; 6) GI dapat meningkatkan penampilan dan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, kelebihan *Group Investigation* menitikberatkan pada diskusi dan penyaluran ide-ide oleh siswa agar dapat bekerja sama dan berpartisipasi secara aktif. Hal ini dapat mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya karena sepenuhnya siswa yang lebih aktif dalam menerapkan model pembelajaran ini.

Selain memiliki kelebihan, ada beberapa kelemahan dalam model pembelajaran *Group Investigation* (GI). Menurut Sumarmi (2012: 132)

kelemahan dari model pembelajaran *Group Investigation* (GI) yaitu.

- 1) GI tidak ditunjang oleh adanya hasil penelitian yang khusus; 2) proyek-proyek kelompok sering melibatkan siswa-siswa yang mampu; 3) GI terkadang memerlukan pengaturan situasi dan kondisi yang berbeda, jenis materi yang berbeda, dan gaya mengajar yang berdeda pula; 4) keadaan kelas tidak selalu memberikan lingkungan fisik yang baik bagi kelompok; dan 5)

keberhasilan model GI bergantung pada kemampuan siswa memimpin kelompok atau bekerja mandiri.

Kemampuan yang dimiliki pada setiap siswa menyebabkan model pembelajarn *Group Investigation* dapat dikatakan berhasil atau tidak. Hal ini mempermudah siswa yang memiliki kemampuan tinggi untuk mengikuti model pembelajaran ini. Namun bagi siswa yang cenderung lemah, akan lebih sulit untuk menjalankan model pembelajaran ini.

5. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Problem Solving*.

Model pembelajaran *Problem Solving* merupakan model pembelajaran yang menekankan siswa dalam memecahkan suatu masalah dan menyelesaikan masalah tersebut yang terbagi atas beberapa kelompok kecil dengan jalan diskusi, pemahaman, pengumpulan informasi dan keterampilan berfikir.

Menurut Hamiyah dan Jauhar (2014: 126) metode pemecahan masalah (*Problem Solving*) adalah penggunaan metode dalam kegiatan pembelajaran dengan jalan melatih siswa menghadapi berbagai masalah, baik masalah pribadi atau perorangan, maupun masalah kelompok untuk dipecahkan sendiri atau secara bersama-sama.

Menurut Tan dalam Rusman (2012: 229) pemecahan masalah (*Problem Solving*) merupakan inovasi dalam pembelajaran karena pemecahan masalah (*Problem Solving*) kemampuan berfikir siswa betul-betul dioptimalisasi melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis sehingga siswa dapat memperdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berfikirnya secara berkesimbangan.

Sedangkan Menurut Boud dan feletti dalam Rusman (2012: 230)

mengemukakan pemecahan masalah (*Problem Solving*) adalah inovasi yang paling signifikan dalam pendidikan.

Berdasarkan uraian di atas, *Problem Solving* membantu siswa dalam melatih berpikirnya, melalui model pembelajaran ini siswa dilatih untuk dapat

menyelesaikan dan memecahkan masalah bersama-sama baik secara individu maupun secara kelompok.

Wardhani dalam Hamiyah (2014: 119) mengatakan bahwa model pembelajaran *Problem Solving* merupakan proses menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh sebelumnya ke dalam situasi baru yang belum dikenal.

Penyelesaian masalah menurut Dewey dalam Sanjaya (2010: 217) ada enam tahap yaitu.

1. Merumuskan masalah, yaitu langkah siswa dalam menentukan masalah yang akan dipecahkan.
2. Menganalisis masalah, yaitu langkah siswa meninjau masalah secara kritis dari berbagai sudut pandang.
3. Merumuskan hipotesis, yaitu langkah siswa merumuskan berbagai kemungkinan pemecahan yang sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya.
4. Mengumpulkan data, yaitu langkah siswa mencari dan menggambarkan informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah.
5. Pengujian hipotesis, yaitu langkah siswa mengambil atau merumuskan kesimpulan sesuai dengan penerimaan dan penolakan hipotesis yang diajukan.
6. Merumuskan rekomendasi pemecahan masalah, yaitu langkah siswa menggambarkan rekomendasi yang dapat dilakukan sesuai rumusan hasil pengujian hipotesis dan rumusan kesimpulan.

David Jhonson dan Johson dalam Sanjaya (2010: 217) mengemukakan pembelajaran *Problem Solving* diterapkan melalui kegiatan kelompok dengan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut.

1. Mendefinisikan masalah, yaitu merumuskan masalah.
2. Mendiagnosis masalah, yaitu menentukan sebab-sebab terjadinya masalah.
3. Merumuskan alternative strategi.
4. Menentukan dan menerapkan strategi pilihan.
5. Melakukan evaluasi.

Tahap pertama dalam model pembelajaran ini adalah merumuskan masalah, masalah bisa diambil dari isu-isu yang sedang hangat diperbincangkan atau

dari peristiwa tertentu yang mengandung isu konflik, hingga siswa menjadi jelas masalah apa yang akan dikaji. Dalam kegiatan ini guru bisa meminta pendapat dan penjelasan siswa tentang isu-isu hangat yang menarik untuk dipecahkan.

Tahap kedua adalah mendiagnosis masalah, mencari penyebab terjadinya masalah serta menganalisis berbagai faktor, baik faktor yang bisa menghambat maupun faktor yang dapat mendukung dalam penyelesaian masalah. Kegiatan ini bisa dilakukan dalam diskusi kelompok kecil, hingga pada akhirnya siswa dapat mengurutkan tindakan-tindakan prioritas yang dapat dilakukan sesuai dengan jenis penghambat yang diperkirakan.

Tahap ketiga merumuskan alternative strategi yaitu menguji setiap tindakan yang telah dirumuskan melalui diskusi kelas. Pada tahap ini setiap siswa didorong untuk berfikir mengemukakan pendapat dan argumentasi tentang kemungkinan setiap tindakan yang dapat dilakukan.

Tahap keempat menentukan dan menetapkan strategi pilihan yaitu pengambilan keputusan tentang strategi mana yang dapat dilakukan. Dari strategi-strategi yang telah dicari akan dipilih dan ditetapkan strategi yang akan digunakan.

Tahap terakhir adalah evaluasi, baik evaluasi proses maupun evaluasi hasil. Evaluasi proses adalah evaluasi terhadap seluruh pelaksanaan kegiatan, sedangkan evaluasi hasil adalah evaluasi terhadap akibat dari penerapan yang diterapkan.

Menurut Sanjaya (2010: 220) manfaat yang diperoleh dari penerapan pembelajaran *Problem Solving* (pemecahan masalah) antara lain.

- a. Mengembangkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah serta mengambil keputusan secara obyektif dan rasional.
- b. Mengembangkan kemampuan berfikir kritis, logis dan dinamis.
- c. Mengembangkan sikap toleransi terhadap orang lain serta sikap hati-hati dalam mengemukakan pendapat.
- d. Memberikan pengalaman proses dalam menarik kesimpulan bagi siswa.

Model pembelajaran *Problem Solving* dapat membantu siswa dalam mengembangkan ide-ide atau sumbangan pikiran dalam memecahkan masalah dan pengambilan keputusan. Kemampuan berpikirnya pun akan berkembang sejalan dengan pengalaman belajar yang telah di lalui oleh siswa yang selanjutnya dapat di ambil kesimpulan dari proses belajar yang sudah terselenggara.

Kelebihan dan kekurangan dari penggunaan pembelajaran *Problem Solving*

Menurut Hamiyah dan Jauhar (2014: 130) yaitu.

- a. Kelebihan penggunaan pembelajaran *Problem Solving* antara lain.
 - 1) Metode ini membuat potensi intelektual dari dalam diri siswa akan meningkat.
 - 2) Meningkatkan potensi intelektual dari dalam diri siswa akan menimbulkan motivasi intern bagi siswa.
 - 3) Dengan menggunakan metode ini, materi yang dipelajari akan tahan lama.
 - 4) Masing-masing siswa diberikan kesempatan yang sama dalam mengeluarkan pendapatnya sehingga para siswa merasa lebih dihargai dan nantinya akan menumbuhkan rasa percaya diri.
 - 5) Para siswa dapat diajak untuk lebih menghargai orang lain.
 - 6) Dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan lisannya.
 - 7) Dapat berpikir dan bertindak kreatif.
 - 8) Dapat merangsang perkembangan kemajuan berfikir siswa untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan tepat.

- b. Kekurangan penggunaan pembelajaran *Problem Solving* antara lain.
- 1) Bagi siswa yang kurang memahami pelajaran tertentu, maka pengajaran ini akan sangat membosankan.
 - 2) Bila guru tidak berhati-hati dalam memilih soal pemecahan masalah, fungsi menjadi latihan. bila tidak memahami konsep yang dikandung dalam soal-soal tersebut.
 - 3) Metode ini sering kali menyulitkan mereka yang malu mengeluarkan pendapat secara lisan.
 - 4) Memakan waktu yang lama.
 - 5) Kebutuhan bahan kadang-kadang sukar dicapai.
 - 6) Memerlukan alokasi waktu yang lebih panjang dibandingkan dengan metode pembelajaran lain.

Berdasarkan uraian di atas, terdapat beberapa kesulitan yang di hadapi saat menerapkan model pembelajaran *Problem Solving*. Namun selain terdapat kekurangan terdapat juga kelebihan yang ada jauh melebihi dari pada kekurangan yang ada dalam menyiapkan siswa dalam meningkatkan potensi intelektual.

6. Bentuk Soal

Istilah tes diambil dari kata *testum*, suatu pengertian dalam bahasa prancis kuno yang berarti piring atau penyisihan logam-logam mulia. Ada pula yang mengartikan sebagai sebuah piring yang terbuat dari tanah. Tes merupakan sejumlah pertanyaan yang memiliki jawaban yang benar atau salah. Tes diartikan juga sebagai sejumlah pertanyaan yang harus dijawab, atau sejumlah pernyataan yang harus diberikan tanggapan dengan tujuan mengukur tingkat kemampuan seseorang atau mengungkap aspek tertentu dari orang yang dikenai tes.

Tes merupakan salah satu cara untuk menaksir besarnya tingkat kemampuan seseorang secara tidak langsung, yaitu melalui respons seseorang terhadap

sejumlah stimulus atau pertanyaan. Oleh karena itu agar diperoleh informasi yang akurat dibutuhkan tes yang handal.

Beberapa istilah-istilah yang berhubungan dengan tes menurut Arikunto (2011: 53) adalah.

- a) Tes adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan.
- b) Testing merupakan saat pada waktu tes itu dilaksanakan. Dapat juga dikatakan testing adalah saat pengambilan tes.
- c) Testee merupakan responden yang sedang mengerjakan tes.
- d) Tester adalah orang yang diserahi untuk melaksanakan pengambilan tes terhadap para responden.

Dalam hal ini kita bedakan atas dua bentuk tes, yaitu sebagai berikut.

1. Tes Subjektif

Pada umumnya berbentuk esai (uraian). Tes bentuk esai adalah sejenis tes kemajuan belajar yang memerlukan jawaban yang bersifat pembahasan atau uraian kata-kata. Ciri-ciri pertanyaannya didahului dengan kata-kata seperti; uraikan, jelaskan, mengapa, bagaimana, bandingkan, simpulkan, dan sebagainya.

Tes uraian adalah pertanyaan yang menuntut peserta didik menjawab dalam bentuk menjelaskan, menguraikan, membandingkan, memberikan alasan, dan bentuk lain yang sejenis sesuai dengan tuntutan pertanyaan dengan menggunakan kata-kata dan bahasanya sendiri. Dengan demikian, dalam tes ini peserta didik dituntut untuk mengekspresikan gagasannya melalui bahasa tulisan.

Soal-soal bentuk esai biasanya jumlahnya tidak banyak, hanya sekitar 5-10 buah soal dalam waktu kira-kira 90 s.d. 120 menit. Soal-soal bentuk

esai ini menuntut kemampuan siswa untuk dapat mengorganisir, menginterpretasi, menghubungkan pengertian-pengertian yang telah dimiliki.

Bentuk tes uraian dibedakan atas uraian bebas dan uraian terbatas.

a. Tes uraian bebas

Dalam uraian bebas, jawaban peserta didik tidak dibatasi, bergantung pada pandangan peserta didik itu sendiri.

Melihat karakteristiknya, pertanyaan bentuk uraian bebas ini tepat digunakan apabila bertujuan untuk:

- a) Mengungkapkan pandangan peserta didik terhadap suatu masalah sehingga dapat diketahui keluasan wawasan dan intensitasnya.
- b) Mengupas suatu persoalan yang kemungkinan jawabannya beranekaragam sehingga tidak ada satu pun jawaban yang pasti.
- c) Mengembangkan daya analisis peserta didik dalam melihat suatu persoalan dari berbagai segi atau dimensi (Purnomo, 2015: 42)

Kelemahan dari tes uraian bebas adalah sukar menilainya karena jawaban peserta didik bisa bervariasi, sulit menentukan kriteria penilaian, sangat subjektif karena bergantung pada penilaiannya.

b. Tes uraian terbatas

Dalam bentuk uraian terbatas, pertanyaan telah diarahkan kepada hal-hal tertentu atau ada pembatasan tertentu. Pembatasan bisa dari segi (a) ruang lingkupnya; (b) sudut pandang menjawabnya, dan (c) indikator-indikatornya.

Dilihat dari keterbatasan pertanyaannya, maka tes ini jauh lebih mudah dan tepat dalam menilai jawaban peserta didik, karena kriteria jawaban yang benar telah diketui oleh pendidik.

Menurut Purnomo (2015: 43) Beberapa saran yang perlu diperhatikan dalam menulis tes uraian adalah sebagai berikut.

- a) Ditulis berdasarkan perencanaan tes yang dibuat.
- b) Digunakan untuk mengukur hasil belajar yang sukar.
- c) Kembangkan butir soal dari suatu kasus.
- d) Gunakan tes uraian terbatas.
- e) Gunakan kata tanya (jelaskan, bandingkan, hubungkan, simpulkan, analisislah, kelompokkanlah, identifikasikanlah, dsb)
- f) Rumuskan pertanyaan dengan jelas dan tegas sehingga tidak menimbulkan salah tafsir.
- g) Mempertimbangkan waktu yang tersedia dengan kemampuan dan kecepatan menulis siswa.
- h) Hindarkan penggunaan pertanyaan pilihan.

Menurut Arikunto (2011: 163) Kebaikan-kebaikan tes subjektif yaitu.

- a) Mudah disiapkan untuk disusun.
- b) Tidak memberi banyak kesempatan untuk berspekulasi atau untung-untungan.
- c) Mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat serta menyusun dalam bentuk kalimat yang bagus.
- d) Memberi kesempatan kepada siswa untuk mengutarakan maksudnya dengan gaya bahasa dan caranya sendiri.
- e) Dapat diketahui sejauh mana siswa mendalami sesuatu masalah yang diteskan.

Menurut Arikunto (2011: 163) Keburukan-keburukan tes Subjektif yaitu.

- a) Kadar validitas dan realibilitas rendah karena sukar diketahui segi-segi mana dari pengetahuan siswa yang betul-betul telah dikuasai.
- b) Kurang representatif dalam hal mewakili seluruh scope bahan pelajaran yang akan dites karena soalnya hanya beberapa saja (terbatas).
- c) Cara memeriksanya banyak dipengaruhi oleh unsur-unsur subjektif.
- d) Pemeriksaannya lebih sulit sebab membutuhkan pertimbangan individual lebih banyak dari penilai.
- e) Waktu untuk koreksinya lama dan tidak dapat diwakilkan kepada orang lain.

Keunggulan pemakaian tes uraian menurut Purnomo (2015: 41), yaitu.

- a) Dapat mengukur proses mental tingkat tinggi.

- b) Dapat mengembangkan kemampuan berbahasa dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa.
- c) Dapat melatih kemampuan berpikir teratur atau penalaran, yakni berpikir logis, analitis, dan sistematis.
- d) Mengembangkan keterampilan pemecahan masalah (*Problem Solving*).
- e) Mudah membuat soalnya sehingga pendidik dapat secara langsung melihat proses berpikir peserta didik.

Kelemahan pemakaian tes uraian menurut Purnomo (2015: 41), yaitu.

- a) Sampel tes sangat terbatas, karena tidak dapat menguji semua materi yang telah diberikan, seperti pada tes objektif yang dapat menanyakan banyak hal melalui sejumlah pertanyaan.
- b) Sifatnya sangat subjektif, baik dalam membuat pertanyaan, maupun dalam memeriksanya.
- c) Tes ini biasanya kurang reliabel dan mengungkapkan aspek yang terbatas.
- d) Pemeriksaannya memerlukan waktu yang lama sehingga tidak praktis bagi kelas yang jumlah peserta didiknya banyak.

Menurut Arikunto (2011: 163-164) Petunjuk penyusunannya tes subjektif yaitu.

- a) Hendaknya soal-soal tes dapat meliputi ide-ide pokok dari bahan yang diteskan, dan kalau mungkin disusun soal yang sifatnya komprehensif.
- b) Hendaknya soal tidak mengambil kalimat-kalimat yang disalin langsung dari buku atau catatan.
- c) Pada waktu menyusun, soal-soal itu sudah dilengkapi dengan kunci jawaban serta pedoman penilaiannya.
- d) Hendaknya diusahakan agar pertanyaannya bervariasi antara “jelaskan”, “Mengapa”, “Bagaimana”, “Seberapa jauh”, agar dapat diketahui lebih jauh penguasaan siswa terhadap bahan.
- e) Hendaknya rumusan soal dibuat sedemikian rupa sehingga mudah dipahami oleh terdoba.
- f) Hendaknya ditegaskan model jawaban apa yang dikehendaki oleh penyusun tes. Untuk ini pertanyaan tidak boleh terlalu umum, tetapi harus spesifik.

2. Tes Objektif

Tes objektif adalah tes yang dalam pemeriksaanya dapat dilakukan secara objektif. hal ini memang dimaksudkan untuk mengatasi kelemahan-kelemahan dari tes bentuk esai (Arikunto, 2011: 164).

Tes objektif menurut Purnomo (2015: 43) adalah bentuk tes jawabannya telah tersedia, peserta tes hanya memilih salah satu jawaban yang diyakini

benar diantara pilihan jawaban yang disediakan. Dengan demikian pemeriksaan atau pengskoran jawaban peserta tes sepenuhnya dapat dilakukan secara objektif oleh pemeriksa. Pekerjaan tersebut dapat dilakukan oleh mesin, misalnya mesin scanner. Dengan demikian skor hasil tes dapat dilakukan secara cepat dan objektif.

Dalam penggunaan tes objektif ini jumlah soal yang diajukan jauh lebih banyak daripada tes esai. Kadang-kadang untuk tes yang berlangsung selama 60 menit dapat diberikan 30-40 buah soal (Arikunto, 2011: 164).

Menurut Arikunto (2011: 164-165) Kebaikan-kebaikan tes objektif yaitu.

- a) Mengandung lebih banyak segi-segi yang positif, misalnya lebih representatif mewakili isi dan luas bahan, lebih objektif, dapat dihindari campur tangannya unsur-unsur subjektif baik dari segi siswa maupun segi guru yang memeriksa.
- b) Lebih mudah dan cepat cara memeriksanya karena dapat menggunakan kunci tes bahkan alat-alat hasil kemajuan teknologi.
- c) Pemeriksaanya dapat diserahkan orang lain.
- d) Dalam pemeriksaan, tidak ada unsur subjektif yang mempengaruhi.

Menurut Arikunto (2011: 165) Kelemahan-kelemahan tes objektif yaitu.

- a) Persiapan untuk menyusunnya jauh lebih sulit daripada tes esai karena soalnya banyak dan harus teliti untuk menghindari kelemahan-kelemahan yang lain.
- b) Soal-soalnya cenderung untuk mengungkapkan ingatan dan daya pengenalan kembali saja dan sukar untuk mengukur proses mental yang tinggi.
- c) Banyak kesempatan untuk main untung-untungan.
- d) “kerja sama” antarsiswa pada waktu mengerjakan soal tes lebih terbuka.

Menurut Arikunto (2011: 165) Cara mengatasi kelemahan tes objektif

yaitu.

- a) Kesulitan menyusun tes objektif dapat di atasi dengan jalan banyak berlatih terus-menerus hingga betul-betul mahir.
- b) Menggunakan tabel spesifikasi untuk mengatasi kelemahan nomor satu dan dua.
- c) Menggunakan norma (standar) penilaian yang memperhitungkan faktor tebakan (guessing) yang bersifat spekulatif itu.

Beberapa hal yang harus di perhatikan dalam menyusun soal objektif

adalah.

1. Ketepatan dalam menyusun tes bentuk benar-salah diantaranya adalah pernyataan harus jelas benar atau salah, hindari penentu spesifik misalnya semua dan tidak pernah, hindari pernyataan negatif, dan gunakan kalimat sederhana. Secara teknis disarankan untuk membuat jumlah butir yang cukup banyak, soal benar dan salah seimbang, dan urutan soal tidak berpola.
2. Ketentuan tes memasangkan/menjodohkan, ketepatan menyusunnya diantaranya adalah materi sebaiknya homogen, jumlah jawaban lebih banyak dibanding soal, petunjuk jelas, menggunakan simbol yang berlainan untuk pertanyaan dan jawaban, dan ditulis dalam halaman yang sama
3. Hal yang perlu diperhatikan dalam penyusunan tes bentuk isian adalah jawaban harus dibatasi, hanya ada 1 jawaban benar, titik-titik diletakkan diujung kalimat atau di tengah kalimat, nyatakanlah satuannya jika dibutuhkan.
4. Ketentuan yang harus diperhatikan dalam tes pilihan ganda menyusunnya adalah: gunakan kalimat positif, hindari kata kunci, hindari hubungan antar butir, dan jawaban diacak.
(Sudjana, 2004: 267)

Macam-macam tes objektif menurut Arikunto (2011: 165) yaitu.

a. Tes benar-salah (true-false)

Soal-soalnya berupa pernyataan-pernyataan (statement). Statement tersebut ada yang benar dan ada yang salah. Orang yang ditanya bertugas untuk menandai masing-masing pernyataan itu dengan melingkari huruf B jika pernyataan ini betul menurut pendapatnya dan melingkari huruf S jika pernyataannya salah.

1) Keباikan tes benar-salah:

- a) Dapat mencakup bahan yang luas dan tidak banyak memakan tempat karena biasanya pertanyaan-pertanyaannya singkat saja.
- b) Mudah menyusunnya.
- c) Dapat digunakan berkali-kali.
- d) Dapat dilihat secara cepat dan objektif.
- e) Petunjuk cara mengerjakannya mudah dimengerti.

2) Keburukannya:

- a) Sering membingungkan.
- b) Mudah ditebak/diduga.
- c) Banyak masalah yang tidak dapat dinyatakan hanya dengan dua kemungkinan benar atau salah.
- d) Hanya dapat mengungkap daya ingatan dan pengenalan kembali.

- 3) Petunjuk penyusunan:
- a) Tulislah huruf B-S pada permulaan masing-masing item dengan maksud untuk mempermudah mengerjakan dan menilai (scoring).
 - b) Usahakan agar jumlah butir soal yang harus dijawab B sama dengan butir soal yang harus dijawab S. Dalam hal ini hendaknya pola jawaban tidak bersifat teratur.
 - c) Hindari item yang masih bisa diperdebatkan.
 - d) Hindarilah pertanyaan-pertanyaan yang persis dengan buku.
 - e) Hindarilah kata-kata yang menunjukkan kecenderungan memberi saran seperti yang dikehendaki oleh item yang bersangkutan.

- 4) Cara mengolah skor:
Rumus untuk mencari skor akhir bentuk benar-salah ada 2 macam, yaitu.

- a) Dengan denda

$$S = R - W$$

Keterangan:

S = skor yang diperoleh.

R = right (jawaban yang benar).

W = wrong (jawaban yang salah).

- b) Tanpa denda

$$S = R$$

- b. Tes pilihan ganda (multiple choice test)

Multiple choice test terdiri atas suatu keterangan atau pemberitahuan tentang suatu pengertian yang belum lengkap. Dan untuk melengkapinya harus memilih satu dari beberapa kemungkinan jawaban yang telah disediakan. Atau multiple choice test terdiri atas bagian keterangan (stem) dan bagian kemungkinan jawaban atau alternatif (options). Kemungkinan jawaban (option) terdiri atas satu jawaban yang benar yaitu kunci jawaban dan beberapa pengecoh (distractor).

Tes tipe pilihan jamak adalah tes yang setiap butir soalnya memiliki jumlah alternatif/pilihan jawaban lebih dari satu. Pada umumnya jumlah alternatif jawaban berkisar antara tiga sampai lima. Tiga pilihan digunakan untuk peserta didik pada jenjang pendidikan SD

kelas rendah, empat pilihan digunakan untuk peserta didik Sd kelas tinggi dan peserta didik SMP, dan lima pilihan biasanya untuk peserta SMA dan perguruan Tinggi.

1) Penggunaan tes pilihan ganda

Tes bentuk pilihan ganda (PG) ini merupakan bentuk tes objektif yang paling banyak digunakan karena banyak sekali materi yang dapat dicakup.

Bentuk-bentuk tes yang biasa digunakan ada 4 yaitu:

- a) Pilihan jamak melengkapi
Soal dalam bentuk ini terdiri atas kalimat pokok (stemp) yang berupa pernyataan yang belum lengkap diikuti oleh empat atau lima pilihan jawaban (option) yang dapat melengkapi pernyataan tersebut. Responden atau testee diminta untuk memilih salah satu dari keempat atau kelima kemungkinan jawaban yang tersedia dan ini hanya ada satu jawaban benar
- b) Pilihan jamak analisis hubungan antar hal
Pada bentuk tes hubungan antarhal, peserta didik dituntut untuk mengidentifikasi hubungan sebab-akibat antara pernyataan pertama dan pernyataan kedua. Kedua pernyataan (pertama dan kedua) dihubungkan dengan kata “sebab”. Kedua pernyataan itu dapat benar, salah, atau dapat juga pernyataan yang satu benar, yang lain salah. Apabila kedua pernyataan itu benar, yang perlu diperhatikan ialah apakah kedua pernyataan itu mempunyai hubungan sebab-akibat.
- c) Pilihan jamak analisis kasus
Pada tes bentuk pilihan jamak analisis kasus peserta tes diharapkan pada suatu kasus. Kasus ini disajikan dalam bentuk wacana, peristiwa dan sejenisnya. Kepada peserta tes diajukan beberapa pernyataan.
Untuk menjawab butir soal ini disajikan kasus, peserta didik diminta memahaminya secara cermat, kemudian memilih jawaban yang disediakan.
- d) Pilihan jamak asosiasi
Bentuk pilihan jamak asosiasi struktur soalnya sama dengan pilihan jamak melengkapi. Perbedaannya adalah kalau pilihan jamak melengkapi hanya ada satu pilihan jawaban yang benar,

sedangkan pada pilihan jamak asosiasi jawaban yang benar dapat lebih dari satu, mungkin 2, 3 atau 4.

2) Petunjuk penyusunan

Pada dasarnya, soal bentuk pilihan ganda ini adalah soal bentuk benar-salah juga, tetapi dalam bentuk jamak. Tercoba (testee) diminta membenarkan atau menyalahkan setiap stem dengan setiap pilihan jawab.

Cara memilih jawaban dapat dilakukan dengan jalan:

- a) Mencoret kemungkinan jawaban yang tidak benar.
 - b) Memberi garis bawah pada jawaban yang benar (dianggap benar).
 - c) Melingkari atau memberi tanda kurung pada huruf di depan jawaban yang dianggap benar. Yang sering kita temui adalah melingkari huruf di depan jawaban yang benar.
 - d) Membubuhkan tanda kali (x) atau tambah (+) di dalam kotak atau tanda kurung di depan jawaban yang telah disediakan.
 - e) Menuliskan jawaban pada tempat yang telah disediakan.
- 3) Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam tes pilihan ganda:
- a) Instruksi pengerjaannya harus jelas, dan bila dipandang perlu baik disertai contoh pengerjaannya.
 - b) Dalam multiple choice test hanya ada “satu” jawaban yang benar. Jadi tidak mengenal tingkatan-tingkatan benar, misalnya benar nomor satu, benar nomor dua, dan sebagainya.
 - c) Kalimat pokoknya hendaknya mencakup dan sesuai dengan rangkaian mana pun yang dapat dipilih.
 - d) Kalimat pada tiap butir soal hendaknya sesingkat mungkin.
 - e) Usahakan menghindari penggunaan bentuk negatif dalam kalimat pokoknya.
 - f) Kalimat pokok dalam setiap butir soal, hendaknya tidak tergantung pada butir-butir soal lain.
 - g) Gunakan kata-kata: “manakah jawaban yang paling baik”, “pilihlah satu yang pasti lebih baik dari yang lain”, bilamana terdapat lebih dari satu jawaban yang benar.
 - h) Jangan membuang bagian pertama dari suatu kalimat
 - i) Dilihat dari segi bahasanya, butir-butir soal jangan terlalu sukar.
 - j) Tiap butir soal hendaknya hanya mengandung satu ide. Meskipun ide tersebut dapat kompleks.
 - k) Bila dapat disusun urutan logis antarpilihan-pilihan, urutkanlah (misalnya: urutan tahun, urutan alfabet, dan sebagainya).

- l) Susunlah agar jawaban mana pun mempunyai kesesuaian tata bahasa dengan kalimat pokoknya.
 - m) Alternatif yang disajikan hendaknya agak seragam dalam panjangnya, sifat uraiannya maupun taraf teknis.
 - n) Alternatif yang disajikan hendaknya agak bersifat homogen mengenai isinya dan bentuknya.
 - o) Buatlah jumlah alternatif pilihan ganda sebanyak empat. Bilamana terdapat kesukaran, buatlah pilihan-pilihan tambahan untuk mencapai jumlah empat tersebut. Pilihan-pilihan tambahan hendaknya jangan terlalu gampang diterka karena bentuknya atau isi.
 - p) Hindarkan pengulangan suara atau pengulangan kata pada kalimat pokok di alternatif-alternatifnya, karena anak akan cenderung memilih alternatif yang mengandung pengulangan tersebut. Hal ini disebabkan karena dapat diduga itulah jawaban yang benar.
 - q) Hindarkan menggunakan susunan kalimat dalam buku pelajaran. Karena yang terungkap mungkin bukan pengertiannya melainkan hafalannya.
 - r) Alternatif-alternatif hendaknya jangan tumpah-suh, jangan inklusif, dan jangan sinonim.
 - s) Jangan gunakan kata-kata indikator seperti selalu, kadang-kadang, pada umumnya.
- 4) Cara mengolah skor

Untuk mengolah skor dalam tes bentuk pilihan ganda ini digunakan 2 macam rumus.

- a) Dengan denda, dengan rumus:

$$S = R - \frac{W}{0-1}$$

S = skor yang diperoleh (Raw Score)

R = jawaban yang betul

W = jawaban yang salah

0 = banyaknya option

1 = bilangan tetap

- b) Tanpa denda

$$S = R$$

c. Menjodohkan (matching test)

1) Pengertian

Matching test dapat kita ganti dengan istilah mempertandingkan, mencocokkan, memasangkan, atau menjodohkan. Matching test terdiri atas satu seri pertanyaan dan satu seri jawaban. Masing-masing pertanyaan mempunyai jawabannya yang tercantum dalam seri jawaban. Tugas murid ialah mencari dan menempatkan jawaban-jawaban, sehingga sesuai atau cocok dengan pernyataannya.

2) Petunjuk penyusunan

Petunjuk-petunjuk yang perlu diperhatikan dalam menyusun tes bentuk matching ialah:

- a) Seri pernyataan-pernyataan dalam matching test hendaknya tidak lebih dari sepuluh soal (item). Sebab pertanyaan-pertanyaan yang banyak akan membingungkan murid.
- b) Jumlah jawaban yang harus dipilih, harus lebih banyak daripada jumlah soalnya.
- c) Antara item-item yang tergabung dalam satu seri matching test harus merupakan pengertian-pengertian yang benar-benar homogen.

3) Cara mengolah skor

$$S = R$$

d. Tes isian (completion test)

1) Pengertian

Completion test biasa kita sebut dengan istilah tes isian, tes menyempurnakan, atau tes melengkapi. Completion test terdiri atas kalimat-kalimat yang ada bagian-bagiannya yang dihilangkan. Bagian yang dihilangkan atau yang harus diisi oleh murid ini adalah merupakan pengertian yang kita minta dari murid.

2) Petunjuk penyusunan

Saran-saran dalam menyusun tes bentuk isian ini adalah sebagai berikut.

- a) Perlu selalu diingat bahwa kita tidak dapat merencanakan lebih dari satu jawaban yang kelihatan logis.
- b) Jangan mengutip kalimat/ Pernyataan yang tertera pada buku/catatan.
- c) Diusahakan semua tempat kosong hendaknya sama panjang.
- d) Diusahakan hendaknya setiap pernyataan jangan mempunyai lebih dari satu tempat kosong.
- e) Jangan mulai dari tempat kosong.

3) Cara skoring

$$S = R$$

B. Penelitian yang Relevan

Tabel 2. Penelitian yang Relevan

Nama	Judul Skripsi	Kesimpulan
Melati Enggar Prasiwi (2016)	Studi Perbandingan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Melalui Pembelajaran <i>Problem Solving</i> dan Pembelajaran <i>Group Investigation</i> dengan Memperhatikan Sikap Terhadap Mata Pelajaran Ekonomi pada Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016	1) Terdapat perbedaan antara hasil belajar ekonomi model <i>Problem Solving</i> dengan <i>Group Investigation</i> 2) Hasil belajar ekonomi menggunakan model <i>Problem Solving</i> lebih tinggi dibandingkan <i>Group Investigation</i> pada siswa yang memiliki sikap positif 3) Hasil belajar ekonomi menggunakan model <i>Problem Solving</i> lebih rendah dibandingkan <i>Group Investigation</i> pada siswa yang memiliki sikap negatif 4) Ada interaksi antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model <i>Problem Solving</i> dan <i>Group Investigation</i> dengan memperhatikan sikap positif dan negatif terhadap mata pelajaran.
Angga Praditya (2013)	Studi Perbandingan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Melalui Metode Pembelajaran <i>Group Investigation</i> dan <i>Problem Solving</i> dengan Memperhatikan Bentuk Tes (Studi pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pulaupanggung Tahun Pelajaran 2012/2013	(1) Ada perbedaan rata-rata hasil belajar Ekonomi antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran tipe GI dan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran tipe <i>Problem Solving</i> ; (2) Ada perbedaan rata-rata hasil belajar Ekonomi antara siswa yang dites menggunakan bentuk soal pilihan ganda dan siswa yang dites menggunakan bentuk soal analisis hubungan; (3) Terdapat interaksi antar model pembelajaran dengan bentuk soal; (4) Rata-rata hasil belajar Ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe GI lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajarkan menggunakan model kooperatif tipe <i>Problem Solving</i> jika hasil belajarnya diukur menggunakan tes pilihan ganda; (5) Rata-rata hasil belajar Ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe GI lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajarkan menggunakan model kooperatif tipe

Tabel 2. (Lanjutan)

		<i>Problem Solving</i> jika hasil belajarnya diukur menggunakan tes analisis hubungan; (6) Rata-rata hasil belajar Ekonomi yang dites menggunakan bentuk soal pilihan ganda lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar ekonomi yang dites menggunakan bentuk soal analisis hubungan pada pembelajaran kooperatif tipe GI; (7) Rata-rata hasil belajar Ekonomi yang dites menggunakan bentuk soal pilihan ganda lebih rendah dibandingkan dengan hasil belajar ekonomi yang dites menggunakan bentuk soal esai pada pembelajaran kooperatif tipe <i>Problem Solving</i> .
Suryo Pranoto (2015)	Perbandingan Hasil Belajar Kognitif Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Group Investigasi</i> Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan Mempertimbangkan Bentuk Soal pada Peserta Didik Kelas VII Semester Ganjil SMP Negeri 4 Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan Tahun Ajaran 2014/2015	(1) Hasil belajar IPS siswa yang pembelajarannya menggunakan model GI lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang menggunakan model PBL, didapat = 13,474 (2) Hasil belajar IPS yang di tes dengan menggunakan soal pilihan ganda lebih tinggi dibandingkan dengan bentuk soal essay, didapat = 14,330 (3) Ada Interaksi antara model pembelajaran dengan bentuk soal pada mata pelajaran IPS. didapat = 12,114 (4) Hasil belajar IPS yang menggunakan model PBL lebih rendah dibandingkan dengan model GI jika hasil belajarnya diukur menggunakan bentuk soal pilihan ganda, didapat = 3,590 (5) Hasil belajar IPS yang pembelajarannya menggunakan model PBL lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajarkan menggunakan model GI jika hasil belajarnya diukur menggunakan bentuk soal essay, didapat = 5,429 (6) Hasil belajar IPS yang dites menggunakan bentuk soal pilihan ganda lebih rendah dibandingkan dengan hasil belajar IPS yang dites menggunakan bentuk soal essay pada pembelajaran menggunakan model PBL, didapat = 5,660 (7) Hasil belajar IPS yang dites menggunakan bentuk soal pilihan ganda lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar IPS yang dites menggunakan bentuk soal essay pada model GI, didapat = 4,379.

C. Kerangka Pikir

1. Perbedaan rata-rata hasil belajar ekonomi antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) dan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Problem Solving*.

Model pembelajaran *Group Investigation* (GI) dan *Problem Solving*

memiliki langkah-langkah yang berbeda namun tetap dalam satu jalur

pembelajaran yaitu siswa yang berperan aktif atau berpusat pada siswa dan guru hanya sebagai fasilitator.

Pelaksanaan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) yaitu siswa dibagi dalam beberapa kelompok secara heterogen dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari topik yang akan dipelajari oleh siswa. Selanjutnya adalah tahap perencanaan dimana ketua kelompok akan membagi subtopik kepada anggota kelompoknya untuk dipelajari. Setelah semua mendapat tugas, siswa akan mulai mencari informasi, menganalisis, berdiskusi dan menarik kesimpulan dari topik yang telah dipelajari. Lalu tahap pengorganisasian yaitu penyusunan laporan kelompok secara sistematis. Setelah selesai perwakilan kelompok akan mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas. Kelompok lain akan memberikan tanggapan atau penilaian kepada kelompok yang sedang presentasi berikut dengan hasil laporannya. Dan yang terakhir adalah tahap evaluasi dimana guru akan memberikan evaluasi pada setiap pekerjaan kelompok.

Model pembelajaran *Problem Solving* dimulai dari memberikan atau menyajikan masalah kepada siswa terkait masalah yang sedang hangat dibicarakan atau bisa dengan masalah yang disimulasikan. Siswa bekerjasama untuk dapat memecahkan masalah. Selanjutnya mendiagnosis masalah, mencari penyebab terjadinya masalah. Kegiatan ini bisa dilakukan dalam diskusi kelompok kecil. Selanjutnya mencari alternative jawaban lalu memutuskan jawaban mana yang akan dipakai. Terakhir

adalah evaluasi terhadap jalannya proses pembelajaran dan evaluasi terhadap akibat dari penerapan yang diterapkan.

Terdapat perbedaan pada kedua model pembelajaran ini, pada model pembelajaran *Group Investigation* (GI) siswa sudah terlibat sejak perencanaan yaitu memilih topik yang akan dipelajari. Hal ini membutuhkan kemampuan yang baik dalam berkomunikasi dan keterampilan bekerjasama. Model pembelajaran *Problem Solving* menuntut siswa dalam mengembangkan keterampilan pemecahan masalah. Beberapa perbedaan tersebut berdampak pada perbedaan hasil belajar yang diperoleh oleh siswa tersebut. Pada model pembelajaran *Group Investigation* (GI) memiliki tingkat kemandirian lebih tinggi karena setiap siswa dibagi untuk mencari informasi sebanyak banyaknya mengenai subtopik masing-masing yang sudah diperoleh oleh siswa sehingga siswa dituntut untuk bertanggungjawab dalam pembagian subtopik tersebut. Siswa juga dituntut untuk memahami materi yang didapat dalam kelompok dengan baik karena tanggungjawab individu tersebut kepada kelompok sedangkan *Problem Solving* menuntut pemahaman yang lebih agar dapat memecahkan masalah. Siswa yang aktif akan merasa senang namun siswa yang pasif akan merasa bosan karena tuntutan kerjasama dalam kelompok. Sehingga hasil belajar ekonomi melalui model pembelajaran *Group Investigation* (GI) lebih tinggi daripada model pembelajaran *Problem Solving*.

2. Rata-rata hasil belajar ekonomi antara siswa yang menggunakan bentuk soal pilihan ganda dengan siswa yang menggunakan bentuk soal esai.

Tes objektif adalah tes yang dalam pemeriksaannya dapat dilakukan secara objektif. Tes objektif pilihan ganda memiliki banyak keunggulan diantaranya lebih mudah mengerjakannya dan tidak memerlukan waktu yang lama dalam mengerjakannya jadi siswa lebih suka pada bentuk soal pilihan ganda. Pilihan jawaban pun sudah disediakan sehingga siswa hanya tinggal memilih jawaban yang dianggap benar tanpa harus menganalisis soal secara mendalam. Berbeda dengan tes subjektif yaitu tes yang berbentuk esai. Tes ini sejenis tes kemajuan belajar yang memerlukan jawaban yang bersifat pembahas atau uraian kata-kata. Tes seperti ini memerlukan pemikiran yang ekstra karena siswa harus memikirkan jawaban untuk setiap soal. Waktu yang dipergunakan pun akan lebih lama di bandingkan dengan soal objektif pilihan ganda. Sehingga hasil belajar ekonomi pada siswa yang diberi bentuk soal pilihan ganda lebih baik dibandingkan dengan siswa yang diberi bentuk soal esai.

3. Ada interaksi antara model pembelajaran dengan bentuk soal terhadap hasil belajar ekonomi.

Desain penelitian ini dirancang untuk mengetahui pengaruh dua model pembelajaran yaitu model pembelajaran *Group Investigation* (GI) dan *Problem Solving* terhadap hasil belajar ekonomi. Dalam penelitian ini peneliti menduga ada pengaruh yang berbeda dari adanya perbedaan perlakuan pada bentuk soal. Peneliti menduga model pembelajaran *Group Investigation* (GI) yang pembelajarannya siswa dituntut untuk

bertanggung jawab dalam mempelajari semua materi akan lebih tinggi hasil belajar ekonominya jika di tes menggunakan bentuk soal pilihan ganda. Karena soal pilihan ganda mempunyai karakteristik yang mudah dikerjakan oleh siswa karena memerlukan pengetahuan, pemahaman, penerapan dan analisis. Sebaliknya model pembelajaran *Group Investigation* (GI) akan lebih rendah jika di tes menggunakan bentuk soal esai karena bentuk soal esai memiliki tingkat kesulitan yang lebih tinggi dimana siswa harus paham keseluruhan materi yang terdapat dalam soal, sedangkan sedikit kemungkinan siswa dapat memahami keseluruhan materi dan cenderung akan mempelajari seluruh materi namun tidak mendalam atau hanya setengah-setengah. Sebaliknya hasil belajar yang menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* akan lebih tinggi jika di tes menggunakan bentuk soal esai karena karakter model pembelajaran *Problem Solving* menuntut siswa dapat memahami materi dan menguraikannya sesuai dengan keunggulan bentuk soal esai yaitu mengembangkan keterampilan pemecahan masalah.

Berdasarkan uraian di atas peneliti menduga ada interaksi antara model pembelajaran dengan bentuk soal pada mata pelajaran ekonomi. Anggapan tersebut karena adanya kemungkinan perbedaan hasil yang tidak searah, dimana hasil belajar *Group Investigation* (GI) akan lebih tinggi jika dites menggunakan bentuk soal pilihan ganda dan hasil belajar *Problem Solving* akan lebih tinggi jika dites menggunakan bentuk soal esai.

- 4. Rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Problem Solving* jika hasil belajarnya diukur menggunakan bentuk soal pilihan ganda.**

Penerapan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) yaitu siswa dilibatkan sejak perencanaan yaitu pemilihan topik. Lalu setiap anggota kelompok dengan tugasnya masing-masing akan mengumpulkan informasi dan saling bertukar informasi, mendiskusikannya, menganalisis dan mencari kesimpulan. Setelah itu pembuatan laporan kelompok dan mempresentasikan di depan kelas oleh perwakilan kelompok. Dalam setiap presentasi kelompok, siswa akan mencoba memahami dan mengingat apa yang telah dipresentasikan oleh temannya di depan kelas. Hal ini sesuai dengan karakteristik soal pilihan ganda yaitu cenderung untuk mengungkapkan ingatan dan daya pengenalan kembali dan sukar untuk mengukur proses mental yang tinggi.

Berdasarkan uraian di atas maka diduga siswa yang diberi perlakuan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) lebih tinggi jika diberi bentuk soal pilihan ganda karena pemahamn yang didapat saat model pembelajaran ini diterapkan.

- 5. Rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Problem Solving* jika hasil belajarnya diukur menggunakan bentuk soal esai.**

Penerapan model *Problem Solving* dimulai dari merumuskan masalah dan mencari penyebab terjadinya masalah tersebut dalam diskusi kelompok

kecil. Lalu mencari alternative strategi yang selanjutnya akan diputuskan strategi yang akan digunakan. Terakhir adalah evaluasi pada hasil dan proses penerapan model pembelajaran ini.

Problem Solving merupakan model pembelajaran yang melakukan pemusatan pada pengajaran dan keterampilan pemecahan masalah. Ketika dihadapkan pada suatu permasalahan atau pertanyaan, siswa dapat melakukan keterampilan memecahkan suatu masalah dan untuk memilih dan mengembangkan tanggapannya. Hal ini sesuai dengan keunggulan bentuk soal esai yaitu mengembangkan keterampilan pemecahan masalah.

Berdasarkan uraian di atas peneliti menduga bahwa model pembelajaran *Problem Solving* lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar ekonomi pada siswa yang di beri bentuk soal esai.

6. Rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang menggunakan bentuk soal pilihan ganda lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar ekonomi yang menggunakan bentuk soal esai pada siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI).

Group Investigation (GI) menurut Sumarmi (2012: 123) merupakan pembelajaran kooperatif yang melibatkan kelompok kecil, siswa menggunakan inkuiri kooperatif (perencanaan dan diskusi kelompok) kemudian mempresentasikan penemuan mereka di kelas. Model pembelajaran ini adalah salah satu model yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia. Siswa akan banyak mencari bahan materi yang selanjutnya akan dipelajari dalam kelompok sehingga

siswa akan banyak membaca dari bahan-bahan yang ada seperti buku atau dari internet. Dari banyak membaca itulah daya ingat siswa akan terasah dan pengetahuan yang luas juga didapat. Selain itu siswa akan mendapat informasi atau pengetahuan yang lain melalui presentasi yang dilakukan setiap kelompok didepan kelas.

Pada proses pembelajaran *Group Investigation* (GI), hasil belajar siswa yang menggunakan bentuk soal pilihan ganda akan lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang menggunakan bentuk soal esai karena bentuk soal pilihan ganda cenderung untuk mengungkapkan ingatan dan daya pengenalan kembali saja dan sukar untuk mengukur proses mental yang tinggi.

Berdasarkan uraian di atas diduga hasil belajar ekonomi yang dites menggunakan bentuk soal pilihan ganda lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang di tes menggunakan bentuk soal esai pada model pembelajaran *Group Investigation* (GI).

7. Rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang menggunakan bentuk soal pilihan ganda lebih rendah dibandingkan dengan hasil belajar ekonomi yang menggunakan bentuk soal esai pada siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Problem Solving*.

Menurut Hamiyah dan Jauhar (2014: 126) metode pemecahan masalah (*Problem Solving*) adalah penggunaan metode dalam kegiatan pembelajaran dengan jalan melatih siswa menghadapi berbagai masalah, baik masalah pribadi atau perorangan, maupun masalah kelompok untuk dipecahkan sendiri atau secara bersama-sama. Ketika dihadapkan kepada

sebuah pertanyaan, siswa dapat melakukan keterampilan memecahkan masalah, memilih dan mengembangkan pendapatnya atas permasalahan tersebut. Dalam proses pemecahan masalah tersebut, siswa akan menggunakan segenap pemikiran, memilih strategi pemecahannya dan menemukan jawaban atas permasalahannya. Jadi siswa sangat memperluas proses berpikirnya.

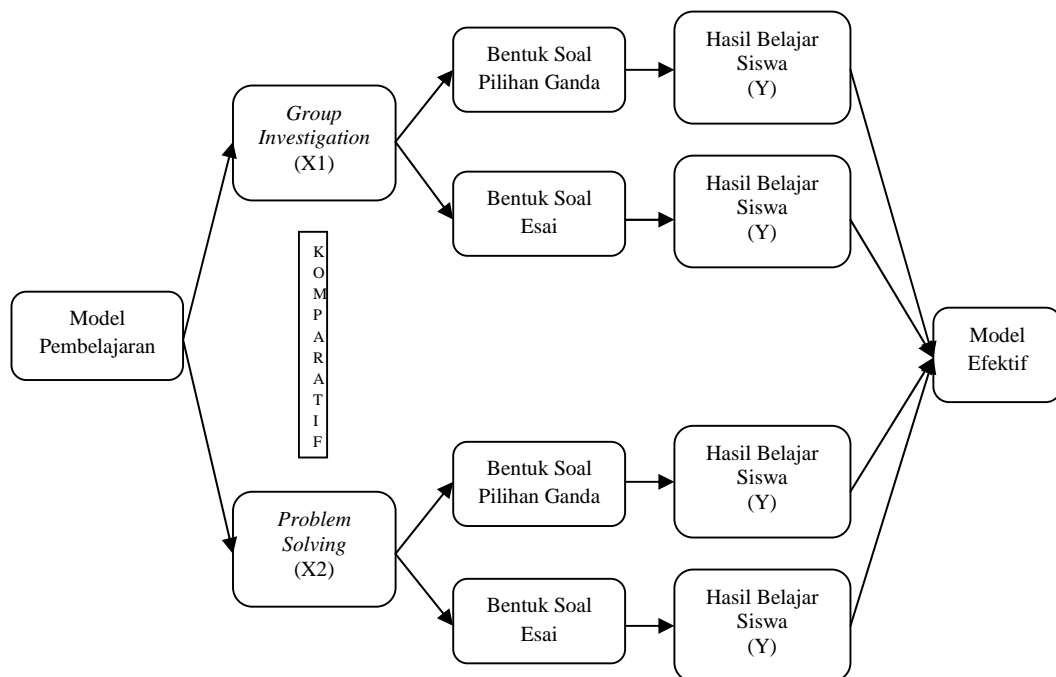
Untuk melihat hasil belajarnya diperlukan suatu bentuk soal. Dalam penelitian ini ada dua bentuk soal yang digunakan yaitu pilihan ganda dan esai. Bentuk soal pilihan ganda adalah suatu keterangan atau pemberitahuan tentang suatu pengertian yang belum lengkap. Dan untuk melengkapinya harus memilih satu dari beberapa kemungkinan jawaban yang telah disediakan. Sedangkan bentuk soal esai adalah pertanyaan yang menuntut peserta didik menjawab dalam bentuk menjelaskan, menguraikan, membandingkan, memberikan alasan, dan bentuk lain yang sejenis sesuai dengan tuntutan pertanyaan dengan menggunakan kata-kata dan bahasanya sendiri.

Pada proses pembelajaran *Problem Solving*, hasil belajar siswa yang menggunakan bentuk soal esai akan lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang menggunakan bentuk soal pilihan ganda karena keunggulan bentuk soal esai adalah mengembangkan keterampilan pemecahan masalah dan hal ini sesuai dengan model pembelajaran *Problem Solving* yang menekankan siswa pada pemecahan masalah. Sedangkan pada siswa yang menggunakan bentuk soal pilihan ganda akan mendapatkan hasil belajar

yang rendah karena bentuk soal pilihan ganda cenderung untuk mengungkapkan ingatan dan daya pengenalan kembali saja dan sukar untuk mengukur proses mental yang tinggi.

Berdasarkan uraian di atas diduga hasil belajar ekonomi yang dites menggunakan bentuk soal pilihan ganda lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang di tes menggunakan bentuk soal esai pada model pembelajaran *Problem Solving*.

Berdasarkan uraian di atas maka kerangka pikir penelitian dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka Pikir

D. Hipotesis

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka berpikir di atas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

1. Ada perbedaan rata-rata hasil belajar ekonomi antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) dan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Problem Solving*.
2. Ada perbedaan rata-rata hasil belajar ekonomi antara siswa yang menggunakan bentuk soal pilihan ganda dengan siswa yang menggunakan bentuk soal esai.
3. Ada interaksi antara model pembelajaran dengan bentuk soal terhadap hasil belajar ekonomi.
4. Rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Problem Solving* jika hasil belajarnya diukur menggunakan bentuk soal pilihan ganda.
5. Rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Problem Solving* jika hasil belajarnya diukur menggunakan bentuk soal esai.
6. Rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang menggunakan bentuk soal pilihan ganda lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar ekonomi yang menggunakan bentuk soal esai pada siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI).

7. Rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang menggunakan bentuk soal pilihan ganda lebih rendah dibandingkan dengan hasil belajar ekonomi yang menggunakan bentuk soal esai pada siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Problem Solving*.

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian komparatif dengan pendekatan eksperimen. Penelitian eksperimen yaitu suatu penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan, variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi proses eksperimen dapat dikontrol secara ketat (Sugiyono, 2013: 107). Penelitian komparatif adalah penelitian yang membandingkan keberadaan suatu variabel atau lebih pada dua atau sampel yang berbeda atau pada waktu yang berbeda (Sugiyono, 2013: 57). Analisis komparatif dilakukan dengan cara membandingkan antar teori satu dengan teori yang lain, dan hasil penelitian satu dengan penelitian lain. Melalui analisis komparatif ini peneliti dapat memadukan antar teori satu dengan teori yang lain, untuk mereduksi bila dipandang terlalu luas (Sugiyono, 2013: 93).

Metode eksperimen yang digunakan adalah metode eksperimensemu (*quasi experiment design*). Penelitian kuasi eksperimen dapat diartikan sebagai penelitian yang mendekati eksperimen atau eksperimen semu. Bentuk

penelitian ini banyak digunakan di bidang ilmu pendidikan atau penelitian lain dengan subjek yang diteliti adalah manusia (Sukardi, 2003:16).

1. Desain Eksperimen

Desain penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain faktorial. Menurut Sugiono (2008: 113) desain faktorial merupakan modifikasi dari desain *true experimental* (eksperimen yang betul-betul), yaitu dengan memperhatikan kemungkinan adanya variabel moderator yang mempengaruhi perlakuan (*variable independent*) terhadap hasil (*variable dependent*). Desain faktorial memiliki tingkat kerumitan yang berbeda-beda. Desain faktorial dalam penelitian ini adalah yang paling sederhana yaitu 2 kali 2 (2x2). Dalam desain ini variabel yang belum di manipulasi (model pembelajaran tipe *Group Investigation* (GI) dan *Problem Solving*) disebut variabel eksperimental (X1), sedang variabel bebas yang kedua disebut variabel kontrol (X2), dan variabel ketiga disebut variabel moderator yaitu bentuk soal, dibagi menjadi dua bentuk (pilihan ganda dan esai).

	Model Pembelajaran	Variabel Eksperimen	Variabel Kontrol
Bentuk Soal		<i>Group Investigation</i> (GI)	<i>Problem Solving</i>
Pilihan ganda		Hasil Belajar	Hasil Belajar
Esai		Hasil Belajar	Hasil Belajar

Gambar 2. Desain Eksperimen Faktorial 2 x 2

Penelitian ini akan membandingkan hasil belajar dua model pembelajaran yaitu *Group Investigation* (GI) dan *Problem Solving* pada kelompok

sampel ditentukan secara random yaitu kelas X_1 dan X_2 . Kelas X_1 melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) sebagai kelas eksperimen dan kelas X_2 melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe *Problem Solving* sebagai kelas kontrol. Dalam kelas eksperimen maupun kelas kontrol dites menggunakan dua bentuk soal tertulis yaitu pilihan ganda dan esai.

2. Prosedur Penelitian

Prosedur yang ditempuh dalam penelitian ini adalah.

- a. Melakukan penelitian pendahuluan kesekolah untuk mengetahui jumlah kelas yang menjadi populasi dan kemudian akan dijadikan sampel dalam penelitian ini. Menetapkan sampel penelitian yang dilakukan dengan *cluster random sampling*.
- b. Memberikan perlakuan berbeda antar kelas eksperimen.
- c. Lama pertemuan di dua kelas sama, menggunakan waktu dua jam pelajaran atau 2 X 45 menit selama 8 kali pertemuan.
- d. Melakukan posttest/tes evaluasi pada semua subyek untuk mengetahui tingkat kondisi subyek yang berkenaan dengan variabel independen.
- e. Menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Jati Agung Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2015/2016.

2. Sampel

Sampel pada penelitian ini berjumlah 65 siswa, 32 siswa kelas X₁ dan 33 orang siswa kelas X₂. Hasil tersebut berdasarkan penggunaan teknik *cluster random sampling* diperoleh kelas X₁ dan X₂ sebagai sampel kemudian kedua kelas tersebut diundi untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil dari undian diperoleh kelas X₁ sebagai kelas eksperimen dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) dan kelas X₂ sebagai kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Problem Solving*.

C. Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan tiga variable, yaitu variabel bebas (*independent*), variable terikat (*dependent*) dan variabel moderator.

1. Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (X1) dan model pembelajaran kooperatif tipe *Problem Solving* (X2).

2. Variabel Terikat (*Dependent*)

Pada penelitian ini, variabel terikatnya adalah hasil belajar ekonomi siswakelas eksperimen (Y1) dan hasil belajar ekonomi siswa kelas kontrol (Y2).

3. Variabel Moderator

Variabel moderator dalam penelitian ini adalah bentuk soal. Diduga

bentuk soal mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara model pembelajaran dengan hasil belajar ekonomi yaitu melalui model pembelajaran *Group Investigation (GI)* dan *Problem Solving*.

D. Definisi Variabel

1. Definisi Konseptual Variabel

- a. Menurut Sudjana, (2005: 65) hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai seseorang setelah mengalami proses belajar dengan terlebih dahulu mengadakan evaluasi dari proses belajar yang dilakukan dinyatakan kedalam ukuran dan data hasil belajar.
- b. Menurut Arikunto, (2011: 53) Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan.

2. Definisi Operasional Variabel

- a. Hasil belajar ialah adanya perubahan tingkah laku. Bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti yang di ukur melalui tes hasil belajar.
- b. Tes adalah cara yang digunakan atau prosedur yang ditempuh dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan, yang memberikan tugas dan serangkaian tugas yang diberikan oleh guru sehingga dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkat laku atau prestasi peserta didik. Dalam hal ini, tes hasil belajar yang di gunakan tes tulisan yaitu bentuk pilihan ganda dan esai. Tes esai adalah tes

yang disusun dalam bentuk pertanyaan terstruktur dan siswa menyusun, mengorganisasikan sendiri jawaban tiap pertanyaan itu. Sedangkan pilihan ganda adalah tes dalam bentuk pertanyaan yang sudah terdapat jawaban benar sehingga siswa hanya memilih item yang benar. Setiap soal memiliki 5 item pilihan jawaban dan mereka hanya memilih 1 dari lima jawaban yang dianggap benar.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Tes

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi setelah diberi perlakuan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* dan *Problem Solving*. Bentuk soal adalah pilihan ganda dan esai dimana soal pilihan ganda yang masing-masing berjumlah 50 butir soal yang terdiri dari 5 pilihan ganda yaitu A, B, C, D, E dan soal esai berjumlah 10 butir pertanyaan. Tes ini diberikan pada tahap akhir (post test) yang digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa terhadap materi pembelajaran setelah mengalami suatu penerapan model pembelajaran.

Tabel 3. Kisi – kisi Instrumen Soal

Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	Penilaian			
			Aspek Kognitif	Bentuk Instrumen	Nomor Soal	Kunci Jawaban
1.1 Mendeskripsikan fungsi konsumsi dan fungsi tabungan	<ul style="list-style-type: none"> Fungsi konsumsi Fungsi tabungan 	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan fungsi konsumsi dan cara menggambarkan nya. 	PG : C1, C1, C1, C2, C2, C1, C2, C6, C6, C2, C3, C5, C3, C5, C6, C3, C5, C3, C5, C4, C4, C3, C3, C2, C2, ESAI : C1, C4, C3, C3, C3	Pilihan Ganda dan Esai	PG : 1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 12, 13, 15, 16, 18, 20, 26, 27, 29, 32, 37, 38, 41, 42, 44, 45 ESAI : 1, 2, 4, 5, 6,	Terlampir
		<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan fungsi tabungan dan cara menggambarkan nya. 	PG : C4, C3, C3, C4, C1, C4, C6, C5, C1, C3, C4, C4, C4, C6, C6, C2, C3, C3, C6, C2, ESAI : C3, C1		PG : 6, 11, 14, 17, 19, 21, 22, 28, 30, 31, 33, 34, 35, 39, 40, 43, 46, 47, 48, 50 ESAI : 3, 7	
1.2 Mendeskripsikan kurva permintaan investasi.	<ul style="list-style-type: none"> Kurva permintaan investasi. 	<ul style="list-style-type: none"> Mendeskripsikan pengertian investasi. 	PG : C1, C1	Pilihan Ganda dan Esai	PG : 23, 36	Terlampir
		<ul style="list-style-type: none"> Mendeskripsikan fungsi investasi. 	PG : C2, C5, C2 ESAI : C3, C5		PG: 24, 25, 49 ESAI : 8, 9	
		<ul style="list-style-type: none"> Mendeskripsikan kurva permintaan investasi. 	ESAI : C6		ESAI : 10	

F. Uji Persyaratan Instrumen

Instrumen dalam penelitian ini berupa tes dan non tes. Instrumen berupa non tes diberikan sebelum penelitian dilakukan, hal ini bertujuan untuk mengetahui gaya belajar siswa. Instrumen berupa tes dilakukan setelah penelitian eksperimen yang bertujuan untuk mengukur hasil belajar siswa

pada mata pelajaran ekonomi.

Sebelum tes akhir diberikan kepada siswa yang merupakan sampel penelitian, maka terlebih dahulu akan diadakan uji coba tes atau instrumen untuk mengetahui validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya beda soal.

1. Uji Validitas

Uji validitas instrumen yaitu uji yang diperoleh dengan mengkorelasi item dengan total dikorelasikan butirnya atau dicari daya pembeda skor tiap item dari kelompok yang memberikan jawaban. Menurut Arikunto (2010: 79) rumus validitas menggunakan korelasi *product moment* adalah sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y;

N = Jumlah sampel;

X = Skor butir soal;

Y = Skor total.

(Arikunto, 2010: 170)

Dengan kriteria pengujian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut adalah tidak valid.

Hasil perhitungan uji validitas soal post test terdapat pada lampiran.

Dalam perhitungan hasil post-test pilihan ganda dari 50 item soal terdapat

4 item soal yang tidak valid sedangkan perhitungan hasil post-test esai dari 10 item soal terdapat 3 item soal yang tidak signifikan.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan. Suatu tes dapat dikatakan reliabel (taraf kepercayaan) yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Penelitian uji reliabilitas ini menggunakan rumus KR-21 dari Kuder dan Richardson yaitu.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{M_t(n-M_t)}{(n)(S_t^2)} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas tes secara keseluruhan

n = banyak item

M_t = mean atau rerata skor total

S_t^2 = varians total

(Arikunto, 2010: 103)

Tabel 4. Daftar Interpretasi Koefisien r

No	Koefisien r	Reliabilitas
1	0,800 sampai 1,000	Sangat tinggi
2	0,600 sampai 0,799	Tinggi
3	0,400 sampai 0,599	Sedang/Cukup
4	0,200 sampai 0,399	Rendah
5	0,000 sampai 1,999	Sangat rendah

Kriteria pengujian reliabilitas dengan rumus KR-21 dari Kuder dan

Richardson adalah apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, dengan taraf signifikan 0,05 maka

alat ukur tersebut reliabel tetapi sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut tidak reliabel.

Hasil perhitungan uji korelasi reliabilitas soal pilihan ganda dan esai terdapat pada lampiran. Dalam perhitungan hasil uji korelasi reliabilitas soal post pilihan ganda adalah 0,8976 dan perhitungan hasil uji korelasi reliabilitas soal post esai sebesar 0,83 sehingga sesuai dengan kriteria korelasi reliabilitas soal post-test memiliki reliabilitas sangat tinggi.

3. Taraf kesukaran

Menguji kesukaran soal digunakan rumus.

$$P = \frac{B}{Js}$$

Keterangan:

P = Indeks kesukaran;

B = Banyaknya siswa yang menjawab benar;

JS = Jumlah siswa peserta tes.

(Arikunto, 2010: 208)

Tabel 5. Klasifikasi Taraf Kesukaran

No	Klasifikasi	Taraf Kesukaran
1	Soal dengan P 0,00-0,30	Soal sukar
2	Soal dengan P 0,30-0,70	Soal sedang
3	Soal dengan P 0,70-1,00	Soal mudah

Arikunto (2010: 208)

Hasil perhitungan tingkat kesukaran pada soal post-test pilihan ganda dan esai terdapat pada lampiran. Hasil perhitungan tingkat kesukaran pada soal post-test pilihan ganda yaitu dari 50 item soal terdapat 12 soal yang

memiliki tingkat kesukaran mudah dan terdapat 38 soal yang memiliki tingkat kesukaran sedang sedangkan Hasil perhitungan tingkat kesukaran pada soal post-test esai yaitu dari 10 item soal terdapat 8 soal yang memiliki tingkat kesukaran mudah dan terdapat 2 soal yang memiliki tingkat kesukaran sedang.

4. Daya beda

Daya beda adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang bodoh (berkemampuan rendah). Rumus yang digunakan untuk mengetahui daya pembeda adalah.

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan:

- J = Jumlah peserta tes;
 - J_A = Banyaknya peserta kelompok atas;
 - J_B = Banyaknya peserta kelompok bawah;
 - B_A = Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal itu dengan benar;
 - B_B = Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal itu dengan benar;
 - P_A = Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar (ingat, p sebagai indeks kesukaran);
 - P_B = Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar.
- (Arikunto 2010: 228)

Tabel 6. Kualifikasi Daya Pembeda

No	Kualifikasi	Daya Pembeda
1	$D = 0,00 - 0,20$	Jelek (<i>poor</i>)
2	$D = 0,21 - 0,40$	Cukup (<i>satisfactory</i>)
3	$D = 0,41 - 0,70$	Baik (<i>good</i>)
4	$D = 0,71 - 1,00$	Baik sekali (<i>excellent</i>)
5	$D = \text{Negatif, semuanya tidak baik}$	Jadi semua butir soal yang mempunyai nilai D negatif sebaiknya dibuang saja

Arikunto (2010: 232)

Hasil perhitungan daya beda soal post-test pilihan ganda dan esai terdapat pada lampiran. Hasil perhitungan daya beda soal post-test pilihan ganda yaitu dari 50 item soal terdapat 1 soal yang tergolong jelek, 15 soal yang tergolong cukup dan 34 soal yang tergolong baik sedangkan hasil perhitungan daya beda soal post-test esai yaitu dari 10 item soal terdapat 1 soal yang tergolong cukup, 8 soal yang tergolong baik dan 1 soal yang tergolong baik sekali.

G. UJI ANALISIS STATISTIK PARAMETRIK

1. Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan uji *Lilifors*. Berdasarkan sampel yang akan diuji hipotesisnya, apakah sampel berdistribusi normal atau sebaliknya digunakan rumus sebagai berikut.

$$L_o = F(Z_i) - S(Z_i)$$

Keterangan:

L_o = Harga mutlak besar.

$F(Z_i)$ = Peluang angka baku.

$S(Z_i)$ = Proporsi angka baku.

Kriteria pengujian adalah $L_{hitung} < L_{tabel}$ dengan huruf signifikan 0,05 maka variabel tersebut berdistribusi normal, demikian pula sebaliknya (Sudjana, 2010: 466-467).

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti berdistribusi homogen atau tidak. Uji homogenitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji *Levene (Levene Test)*. Rumus uji *Levene* adalah sebagai berikut.

$$W = \frac{(n-k) \cdot \sum_{i=1}^k n_i (\bar{Z}_i - \bar{Z})^2}{(k-1) \cdot \sum_{i=1}^k \sum_{j=1}^{n_i} (\bar{Z}_{ij} - \bar{Z}_i)^2}$$

$$Z_{ij} = |Y_{ij} - Y_i|$$

Keterangan :

n = jumlah sampel
 k = banyaknya kelompok
 Y_i = rata-rata dari kelompok ke i
 Z_i = rata-rata kelompok dari Z_i
 Z = rata-rata menyeluruh dari Z_{ij}
 (Sugiyono, 2013: 276)

Dalam hal ini berlaku ketentuan bahwa bila harga F hitung $<$ F tabel maka data sampel akan homogen, dengan huruf signifikansi 0,05 dan dk ($n_1 ; n_2-1$).

H. TEKNIK ANALISIS DATA

1. T – test Dua Sampel Independen

Berdasarkan penelitian ini pengujian hipotesis komparatif dua sampel independen digunakan rumus t – test. Terdapat beberapa rumus t – test yang dapat digunakan untuk pengujian hipotesis komparatif dua sampel independen yakni rumus *separated varian* dan *polled varian*.

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

(*separated varians*)

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

(*polled varians*)

Keterangan:

X_1 = Rata-rata hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran tipe *Group Investigation (GI)*;

X_2 = Rata-rata hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran tipe *problem solving*;

S_1^2 = Varians total kelompok 1;

S_2^2 = Varians total kelompok 2;

n_1 = Banyaknya sampel kelompok 1;

n_2 = Banyaknya sampel kelompok 2.

(Sugiyono, 2013: 273)

Terdapat beberapa pertimbangan dalam memilih rumus t-test yaitu.

- Apakah ada dua rata-rata itu berasal dari dua sampel yang jumlahnya sama atau tidak.
- Apakah varians data dari dua sampel itu homogen atau tidak. Untuk menjawab itu perlu pengujian homogenitas varians.

Berdasarkan dua hal di atas maka berikut ini diberikan pedoman penggunaan rumus t-test.

- Bila jumlah anggota sampel $n_1 = n_2$, dan varians homogen ($S_1^2 = S_2^2$) maka dapat menggunakan rumus t-test baik *separated varians* maupun *pooled varians*. Untuk melihat harga t-tabel maka digunakan $dk = n_1 + n_2 - 2$.
- Bila $n_1 \neq n_2$, dan varians homogen ($S_1^2 = S_2^2$), dapat digunakan rumus t-test dengan *poled varians*, dengan derajat kebebasannya $= n_1 + n_2 -$

- 2.
3. Bila $n_1 = n_2$, dan varian tidak homogen ($\sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$), dapat digunakan rumus *polled varians* maupun *separated varians*, dengan $dk = n_1 - 1$ atau $n_2 - 1$. jadi dk bukan $n_1 + n_2 - 2$.
4. Bila $n_1 \neq n_2$ dan varians tidak homogen ($\sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$), untuk ini digunakan rumus t-test dengan *sparated varians*, harga t sebagai pengganti t-tabel dihitung dari selisih harga t-tabel dengan $dk = (n_1 - 1)$ dan $dk = (n_2 - 1)$ dibagi dua dan kemudian ditambah dengan harga t yang terkecil.

2. Analisis varians Dua Jalan

Analisis varian dua Anava merupakan sebuah teknik inferensial yang digunakan untuk menguji rerata nilai. Anava memiliki beberapa kegunaan, antara lain dapat mengetahui antar variabel manakah yang memang mempunyai perbedaan secara signifikan dan variabel-variabel manakah yang berinteraksi satu sama lain. Penelitian ini mengetahui tingkat signifikan perbedaan dua model pembelajaran.

Tabel 7. Rumus Unsur Persiapan Anava Dua Jalan

Sumber Variasi	Jumlah Kuadrat (JK)	Db	MK	Fo	P
Antara A	$JK_A = \frac{(\sum X_A)^2}{n_A} - \frac{(\sum X_T)^2}{N}$	A-1(2)	$\frac{JK_A}{n_A}$ $\frac{MK_A}{n_A}$	$\frac{MK_A}{n_A}$	
Antara B	$JK_B = \frac{(\sum X_B)^2}{n_B} - \frac{(\sum X_T)^2}{N}$	B-1(2)	$\frac{JK_B}{n_B}$ $\frac{JK_B}{n_B}$	$\frac{JK_B}{n_B}$	
Antara AB	$JK_{AB} = \frac{(\sum X_B)^2}{n_B} - \frac{(\sum X_T)^2}{N} - JK_A$	$Db_A \times db_b$	$\frac{JK_{AB}}{n_B}$ $\frac{MK_{AB}}{n_B}$	$\frac{MK_{AB}}{n_B}$	
Interaksi	$-JK_B$	(4)	$\frac{JK_{AB}}{n_B}$ $\frac{db_b}{n_B}$	$\frac{MK_{AB}}{n_B}$	

Tabel 7. Lanjutan

Dalam (d)	$JK_{(d)} = JK_A - JK_B - JK_{AB}$	$Db_t - db_{A-}$ Db_{B-} db_{AB}
Total (T)	$JK_A = X_T - \frac{(\sum x_T)^2}{N}$	N-1 (49)

Keterangan:

- JK_T = Jumlah kuadrat nilai total;
 JK_A = Jumlah kuadrat variabel A;
 JK_B = Jumlah kuadrat variabel B;
 JK_{AB} = Jumlah kuadrat interaksi antara variabel A dengan variabel B;
 $JK_{(d)}$ = Jumlah kuadrat dalam;
 MK_A = Mean kuadrat variabel A;
 MK_B = Mean kuadrat variabel B;
 MK_{AB} = Mean kuadrat interaksi antara variabel A dengan variabel B;
 F_A = Harga Fountuk variabel A;
 F_B = Harga Fountuk variabel B;
 F_{AB} = Harga Fountuk interaksi variabel A dengan varibel B.
 Arikunto (2010: 409)

I. Pengujian Hipotesis

Hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Pengujian hipotesis 1:

$$H_0 : F_{hitung} - F_{tabel} \leq 0 ; F_{hitung} \leq F_{tabel}$$

$$H_a : F_{hitung} - F_{tabel} > 0 ; F_{hitung} > F_{tabel}$$

Pengujian hipotesis 2:

$$H_0 : F_{hitung} - F_{tabel} \leq 0 ; F_{hitung} \leq F_{tabel}$$

$$H_a : F_{hitung} - F_{tabel} > 0 ; F_{hitung} > F_{tabel}$$

Pengujian hipotesis 3:

$$H_0 : F_{hitung} - F_{tabel} \leq 0 ; F_{hitung} \leq F_{tabel}$$

$$H_a : F_{hitung} - F_{tabel} > 0 ; F_{hitung} > F_{tabel}$$

Pengujian hipotesis 4:

$$H_0 : t_{hitung} - t_{tabel} \leq 0 ; t_{hitung} \leq t_{tabel}$$

$$H_a : t_{hitung} - t_{tabel} > 0 ; t_{hitung} > t_{tabel}$$

Pengujian hipotesis 5:

$$H_0 : t_{hitung} - t_{tabel} \leq 0 ; t_{hitung} \leq t_{tabel}$$

$$H_a : t_{hitung} - t_{tabel} > 0 ; t_{hitung} > t_{tabel}$$

Pengujian hipotesis 6:

$$H_0 : t_{hitung} - t_{tabel} \leq 0 ; t_{hitung} \leq t_{tabel}$$

$$H_a : t_{hitung} - t_{tabel} > 0 ; t_{hitung} > t_{tabel}$$

Pengujian hipotesis 7:

$$H_0 : t_{hitung} - t_{tabel} \leq 0 ; t_{hitung} \leq t_{tabel}$$

$$H_a : t_{hitung} - t_{tabel} > 0 ; t_{hitung} > t_{tabel}$$

Hipotesis 1,2 dan 3 diuji menggunakan rumus analisis dua jalan

Hipotesis 4, 5, 6 dan 7 diuji menggunakan rumus t-test dua sampel independen (*polled varians*).

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Ada perbedaan rata-rata hasil belajar ekonomi antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) dan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Problem Solving*.
2. Ada perbedaan rata-rata hasil belajar ekonomi antara siswa yang menggunakan bentuk soal pilihan ganda dengan siswa yang menggunakan bentuk soal esai.
3. Ada interaksi antara model pembelajaran dengan bentuk soal terhadap hasil belajar ekonomi.
4. Rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Problem Solving* jika hasil belajarnya diukur menggunakan bentuk soal pilihan ganda.

5. Rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Problem Solving* jika hasil belajarnya diukur menggunakan bentuk soal esai.
6. Rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang menggunakan bentuk soal pilihan ganda lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar ekonomi yang menggunakan bentuk soal esai pada siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI).
7. Rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang menggunakan bentuk soal pilihan ganda lebih rendah dibandingkan dengan hasil belajar ekonomi yang menggunakan bentuk soal esai pada siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Problem Solving*.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti menyarankan.

1. Kepada Siswa
 - a. Siswa hendaknya berusaha mengembangkan pengetahuan dengan cara belajar dari berbagai sumber tidak hanya mengandalkan penjelasan yang disampaikan oleh guru sehingga siswa pun akan cepat memahami materi yang dipelajari.
 - b. Siswa hendaknya lebih aktif dalam proses pembelajaran yaitu dapat berupa bertanya kepada guru atau mengungkapkan ide dan gagasan yang menjadi pemikirannya.

2. Kepada Guru

- a. Hendaknya guru dapat memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran agar proses pembelajaran dapat dapat menumbuhkan siswa yang aktif dan proses pembelajaran menjadi bermakna.
- b. Hendaknya perlu ada variasi model pembelajaran agar pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak membosankan.

3. Bagi Peneliti lain

- a. Peneliti lain perlu menyesuaikan objek maupun subjek yang akan diteliti jika berminat mengembangkan hasil penelitian ini.
- b. Peneliti lain perlu pengkajian lebih mendalam terhadap variabel lain terkait dengan model pembelajaran dalam rangka peningkatan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2011. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Dalyono, M. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Rineka Cipta.
- Dimiyati Dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Asswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Hamiyah dan Jauhar. 2014. *Strategi Belajar – Mengajar di Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Latuheru. 2002. *Media Pembelajaran (Dalam Proses Belajar Mengajar Masa Kini)*. Ujung Pandang: Badan Penerbit UNM.
- Nurhadi. 2004. *Kurikulum 2004 (Pertanyaan dan Jawaban)*. Jakarta: Grasindo.
- PP No.19 Tahun 2005. “Standar Pendidikan Nasional” (online) (<http://www.jurnalskripsi.net/pdf/peraturan-pemerintah-republik-indonesia-nomor-19-tahun-2005-ten-tang>. Diakses tanggal 31 Mei 2016)
- Prasiwi, Melati Enggar (2016). *Studi Perbandingan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Melalui Pembelajaran Problem Solving dan Pembelajaran Group Investigation dengan Memperhatikan Sikap Terhadap Mata Pelajaran Ekonomi pada Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016*. Skripsi.
- Praditya, Angga (2013). *Studi Perbandingan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Melalui Metode Pembelajaran Group Investigation dan Problem Solving dengan Memperhatikan Bentuk Tes (Studi pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pulaupanggung Tahun Pelajaran 2012/2013)*. Skripsi.

- Pranoto, Suryo (2015). *Perbandingan Hasil Belajar Kognitif Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigasi Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan Mempertimbangkan Bentuk Soal pada Peserta Didik Kelas VII Semester Ganjil SMP Negeri 4 Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan Tahun Ajaran 2014/2015*. Skripsi
- Purnomo. 2015. *Dasar-dasar dan Perancangan Evaluasi Pembelajaran*. Universitas Lampung: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- Rusman. 2012. *Model-model pembelajaran (mengembangkan profesionalisme guru)*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sadiman, A.M. 2006. *Media Pendidikan*. CV Rajawali: Jakarta.
- Sagala, Syaiful. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Alfabeta: Bandung.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Slavin, Robert E. 2010. *Cooperatif Learning: Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Sudjana. 2010. *Metode Statistika*. Tarsito: Bandung.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara..
- Sumarmi. 2012. *Model-Model Pembelajaran Geografi*. Malang: Aditya Media.
- Sutirman. 2013. *Media & Model Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Trianto. 2009. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- UU No 20 tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2003. Jakarta: Bumi Aksara.
- Winarti, Dedeh. 2004. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta: Jakarta.